

SYAHADAT DALAM ISLAM DAN KRISTEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Ushuluddin



PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : U. 2004 / PA / 014.
ASAL BUKU:	
TANGGAL 1	

Oleh:

Agama, Perbandingan

RINI SETYO NINGRUM % *Syahadat*
NIM : EO.23.00.038

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
2004

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Rini Setyo Ningrum ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Agustus 2004
Pembimbing,



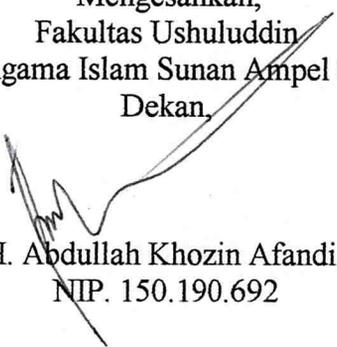
Drs. Zainal Arifin.
NIP. 150.220.818

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Rini Setyo Ningrum ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripdi

Surabaya, 25 Agustus 2004

Mengesahkan,
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya
Dekan,



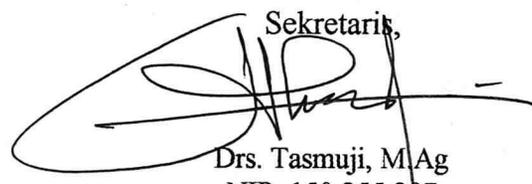
DR. H. Abdullah Khozin Afandi, MA.
NIP. 150.190.692

Tim Penguji:
Ketua,



Drs. Zainal Arifin.
NIP. 150.220.818

Sekretaris,



Drs. Tasmuji, M.Ag
NIP. 150.255.397

Penguji I,



Drs. Makasi, M.Ag
NIP. 150.220.819

Penguji II,



Drs. Eko Taranggono, M.Pd.I
NIP. 150.224.887

ABSTRAK

Secara prinsipil, pengakuan terhadap Tuhan merupakan sebuah hal yang mutlak dan harus dilakukan oleh setiap hamba sebagai wujud kepercayaannya terhadap keberadaan Tuhan yang Esa sebagai satu-satunya dzat yang patut disembah. Inilah dasar awal yang harus dilakukan oleh setiap hamba ketika ingin menjadi pengikut salah satu kepercayaan dalam agama yang disampaikan melalui utusan-Nya, sekaligus untuk mendapatkan identitas sebagai orang yang beriman. Dalam keyakinan agama, pengakuan ini dinamakan dengan syahadat.

Secara garis besar, kenyataan ini terdapat dalam dua agama besar dunia, Islam dan Kristen. Dalam Islam syahadat terdiri dari dua macam kesaksian yakni *Syahadat Tauhid* sebagai wujud kesaksian serta pengakuan seorang hamba terhadap Tuhan yang memiliki sifat Esa dan *Syahadat Rasul* yakni kesaksian bahwa Muhammad adalah pembawa risalah ketuhanan. Sementara pengakuan akan keberadaan dan ke-Esa-an Tuhan dalam agama Kristen biasa disebut dengan credo, pengakuan ini lahir sebagai bentuk rumusan ringkas kepercayaan umat terhadap kenyataan tiga wujud ketuhanan (Trinitas), yaitu pengakuan kepada Tuhan Bapak, Tuhan Anak dan Roh Kudus dari syahadat 12.

Syahadat dalam Islam dan Kristen menjadi pegangan hidup untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang diucapkan dengan lisan, diyakini dalam hati, dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Bahkan kesempurnaan amal, iman seseorang terletak pada kekuatan dan penghayatan syahadat dalam jiwanya.

Dari urgensi dan eksistensi syahadat yang dijadikan landasan pokok oleh kedua agama (Islam dan Kristen) untuk menentukan keimanan seseorang, penulis merasa tertarik untuk mengkaji secara mendetail guna menemukan korelasi, perbedaan secara mendasar, yang terumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa pengertian Syahadat dalam Islam dan Kristen?
2. Bagaimana formulasi Syahadat menurut Islam dan Kristen?
3. Bagaimana kedudukan dan konsekuensi Syahadat dalam Islam dan Kristen ?
4. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan Syahadat dalam Islam dan Kristen ?

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TRANSLITERASI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penegasan Judul	5
D. Alasan Memilih Judul	8
E. Tujuan yang ingin dicapai	8
F. Sumber-sumber yang dipergunakan	8
G. Metode Pembahasan	9
H. Sistematika Pembahasan	11

BAB II SYAHADAT MENURUT ISLAM

A. Pengertian Syahadat	12
B. Formulasi Syahadat	18
1. Pengakuan Kepada Allah SWT.	18
2. Pengakuan Kepada Muhammad Utusan Allah	25
C. Kedudukan Syahadat	28
D. Konsekuensi Syahadat	32

BAB III SYAHADAT MENURUT KRISTEN

A. Pengertian Syahadat	38
B. Formulasi Syahadat	44
1. Pengakuan kepada Tuhan Bapa	44
2. Pengakuan kepada Tuhan Anak	50
3. Pengakuan kepada Roh Kudus	53
C. Kedudukan Syahadat	56
D. Konsekuensi Syahadat	61

BAB IV ANALISIS SYAHADAT DALAM ISLAM DAN KRISTEN

A. Persamaan	64
B. Perbedaan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran	69
C. Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang menganut agama tentunya mempunyai dasar-dasar kepercayaan atau keyakinan. Oleh sebab itu seseorang yang memeluk agama harus ada pengakuan yang harus diucapkan dihadapan Tuhan maupun jema'atnya, bahwa ia telah mengakui "yang dipertuhan" di dalam agama itu, sebagai satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan hanya para utusan atau rasul sebagai panutan atau guru selamatnya. Begitu pula agama Islam dan Kristen juga mempunyai pokok dasar kepercayaan yang sama dan harus diyakini apa yang terdapat dalam syahadat.¹

Syahadat menurut Islam berarti kesaksian atau pengakuan iman. Pengakuan ini menunjukkan bahwa seseorang yang mengucapkannya telah beriman.² Syahadat dalam Islam terdiri dari dua macam kesaksian. Pertama, syahadat tauhid yaitu kesaksian terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan kedua, syahadat Rasul, yakni kesaksian bahwa Muhammad adalah utusan Allah.³

¹ Harun Hadiwijono, *Inilah Syahadatku* (Jakarta: Gunung Mulia, 1982), 14.

² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam 4* (Jakarta: PT. Ihtiar Baru Van eve, 1992), 332.

³ Djam'annuri, *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama* (Yogyakarta: Kurnia Kalam resta, 2000), 123.

Meyakini terhadap ke-Esa-an Tuhan merupakan inti dasar dari ajaran Nabi Ibrahim, yang dipandang sebagai bapak *monotheisme*.⁴ Allah SWT adalah Tuhan Yang Maha Esa, sehingga tidak layak beribadah kecuali kepada-Nya, tidak boleh mengarahkan rasa takut dan pengharapan kecuali kepada-Nya. Dia adalah pemelihara langit dan bumi yang menciptakan segala sesuatu, kemudian memberinya petunjuk. Tiada seorang sekutu bagi-Nya, yang menyerupai dalam dzat, sifat maupun perbuatan-Nya.⁵

Dalam ajaran Islam, syahadat adalah rukun pertama dari lima rukun Islam, yang menjadi dasar keyakinan seseorang. Oleh karena itu pernyataan ini harus diucapkan oleh seseorang saat ia menyatakan dirinya sebagai muslim.⁶ Hal ini dicasarkan pada hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh “Bukhari Muslim dari Abdullah bin Umar bin Khattab RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, Islam itu dibangun atas lima dasar: syahadat, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa ramadhan dan berhaji ke Baitullah bagi yang mampu.⁷

Kelima rukun Islam tersebut merupakan dasar totalitas Islam, dan syahadat menjadi dasar utama bagi semua rukun Islam. Apabila seseorang mengucapkan syahadat diwajibkan untuk melaksanakan empat rukun lainnya, sebab untuk

⁴ Ismail Rozi al-Faruqi, *Trialog Tiga Agama Besar* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1994), 18.

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Menuju Pemahaman Islam Yang Kaffah*, ter. Saiful Hadi (Jakarta: Insan nerlang, 2003), 54-56.

⁶ *Ensiklopedi Islam 4*, 333.

⁷ Imam Abi Husain, Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi An-Naisyaburi, *Shahih Muslim*, Juz 1 anon: Daarul Kutub Ilmiah, 1995), 158.

menunjukkan keislaman seseorang yang sempurna.⁸ Mengucapkan syahadat adalah suatu perbuatan yang merupakan proses yang ditumbuhkan dari keimanan kemudian dibuktikan dalam amal ibadah dan mu'ammalah. Sebab iman yang benar adalah mengakui dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan seluruh aturan Allah yang diimani itu.⁹

Dengan demikian pengakuan terhadap nabi Muhammad sebagai utusan Allah, berarti membenarkan dan meyakinkan dengan sempurna tentang adanya malaikat, kitab – kitab, hari akhirat, pokok – pokok syari'at dan mu'ammalah.¹⁰

Sedangkan syahadat agama Kristen yang biasa disebut credo, yang berarti “aku percaya”. Pengakuan ini menjadi pegangan hidup setiap orang Kristen.¹¹ Yang menyatakan keyakinannya atas kebenaran Illahi. Yesus telah berkata “Aku inilah Kebenaran” (Yoh 14 : 6), pengakuan akan Yesus Kristus sebagai kebenaran dari Allah, kebenaran yang menjadi bagi kita kebenaran hidup.¹²

Syahadat ini dirumuskan dalam konsili Nicea, yang harus diucapkan oleh setiap orang Kristen maupun yang ingin memeluk agama Kristen, yang terdiri dari 12 pasal.¹³ Setiap kelompok jema'at mencoba merumuskan isi kepercayaan

⁸ Ian Richard Netton, *Dunia Spiritual Kaum Sufi*, ter. Machnun Husein (Jakarta: Raja afindo Persada, 2001), 161.

⁹ Syahminan Zaini, *Tinjauan Analitis Tentang Iman, Islam dan Amal* (Jakarta: Kalam Mulia, 85), 6.

¹⁰ Syeikh Mahmud Shaltut, *Aqidah dan Islam*, ter. Fachruddin (Jakarta: Thaha, Bumi Aksara, 89), 4-5.

¹¹ Departemen Agama, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 4 (Jakarta: PT. Cipta Adi staka Cet. Pertama, 1988), 191.

¹² G.C. Van Niftrik, B.J. Boland. *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Badan Penerbit Kristen, mung Mulia 2000), 29.

¹³ Joesoef Sou'yb, *Agama-agama Besar di Dunia* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1996), 349.

mereka sehingga menghasilkan berbagai rumusan credo, karena orang kristiani semakin banyak jumlahnya, diperlukan rumusan baku yang menjadi pedoman pengajaran dan hidup demi persatuan dan disusunlah satu credo persatuan dalam “Pertemuan Umum” (dalam bahasa latin disebut *Cocilium Ecumenicum*).¹⁴ Syahadat tersebut pada pokoknya berisi tiga pasal pengakuan, yaitu kepada Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Roh Kudus.

Syahadat Kristen dijadikan sebagai pokok-pokok dasar kepercayaan, dimana tiap hari minggu diucapkan di dalam kebaktian seluruh dunia dan upacara-upacara keagamaan lainnya.¹⁵ Barang siapa memperteguh makna keyakinan akan Allah yang menciptakan kehidupan ini, dan mematuhi segala perintahnya untuk kehidupan di hadirat Allah dan saling menghargai antar sesama akan memperoleh keselamatan yang kekal.¹⁶

Agama Islam dan Kristen sebagai agama besar di dunia mempunyai ajaran dan tujuan yang ditetapkan. Sudah barang tentu mempunyai peranan penting dan besar dampaknya terhadap pengikut masing-masing, kendatipun peranan itu masih ada ketergantungan bagi pemeluknya terutama bagi pemeluk yang masih awam. Kristen dan Islam merupakan agama wahyu yang mempunyai persamaan dan perbedaan, bahkan mungkin juga bertentangan antara keduanya, terutama dalam hal pengakuan atau syahadat.¹⁷

¹⁴ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 4, 191.

¹⁵ Van Niftrik, Boland. *Dogmatika ...*, 33.

¹⁶ Darmawijaya, Pr. *Aku Percaya Akan Allah Bapa* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1998), 3.

¹⁷ Bambang Noor Sena, *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 01), 3-5.

Permasalahan ini sangat menarik dan berguna untuk mengetahui kandungan makna syahadat bagi umat Islam dan Kristen. Hal ini sesuai dengan pemikiran dan kemampuan penulis dalam menelaah dan menganalisa syahadat dan credo secara mendalam. Maka untuk memperoleh keselamatan yang kekal, ajaran dalam pengakuan ini harus dipegang dalam agama, khususnya Islam dan Kristen.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dalam skripsi ini penulis akan merumuskan masalah yang akan dikaji dalam pembahasan ini, antara lain :

1. Apa pengertian Syahadat dalam Islam dan Kristen?
2. Bagaimana formulasi Syahadat menurut Islam dan Kristen?
3. Bagaimana kedudukan dan konsekuensi Syahadat dalam Islam dan Kristen ?
4. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan Syahadat dalam Islam dan Kristen ?

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Syahadat dalam Islam dan Kristen” untuk menghindari kesalahpahaman, pengertian dan interpretasi yang keliru, maka penulis kemukakan terlebih dahulu penjelasan judul sebagai berikut :

Syahadat : Menurut Islam adalah kesaksian atau pengakuan iman. Pengakuan yang menunjukkan bukti bahwa orang yang mengucapkan kesaksian itu telah beriman, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.¹⁸ Sedangkan syahadat dalam agama Kristen disebut credo. Credo berasal dari bahasa latin yang artinya “pengakuan atau pernyataan kepercayaan umat Kristen”.¹⁹ Secara terminologi, Credo adalah bunyi syahadat yang dirumuskan *Konsili Nicea*, yang harus diucapkan oleh setiap orang Kristen ataupun orang yang ingin memeluk agama Kristen,²⁰ yang berisi tiga pasal: pengakuan Tuhan Bapa, Tuhan Anak dan Roh Kudus, dari credo 12.

Islam : Perkataan Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab, asal kata *salima*, berarti selamat. Dari asal kata itu dibentuk kata *aslama* yang artinya memelihara dalam keadaan selamat, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat.²¹ Secara terminologi berarti agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad yang berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²² Menurut Harun

¹⁸ *Ensiklopedi Islam* 4, 332-333.

¹⁹ Soedarmono, *Kamus Istilah Teologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 79.

²⁰ Joeyoef Soueyb, *Agama-agama ...*, 349.

²¹ Nasruddin Rozak, *Diemul Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), 56.

²² *Ibid.*, 61.

Nasution Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan

oleh Tuhan kepada Manusia melalui Nabi Muhammad sebagai

Rasul atau utusan-Nya.²³

Kristen : Berasal dari bahasa Yunani Kristianos, artinya pengikut Kristus. Nama Kristen diberikan orang-orang bukan Kristen kepada pengikut Kristus. Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat satu tahun lamanya sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhilah murid-murid itu pertama kalinya disebut Kristen, (Kisah Para Rasul 26).²⁴ Orang Kristen adalah orang yang mengikuti Kristus yang berarti bahwa ia menyerahkan hidupnya kepada Kristus, mengakui Dia sebagai Tuhan-nya, dan berusaha melayani Dia dengan segenap hatinya.²⁵

Jadi yang dimaksud studi tentang Syahadat dalam Islam dan Kristen, adalah pengakuan kepercayaan seseorang terhadap agama yang diyakini, sebagai syarat sah memasuki agama tersebut. Dimana Islam hanya ada dua pengakuan, yaitu pengakuan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah. Sedangkan syahadat Kristen berisi tiga pokok pasal pengakuan dari Credo 12: Pengakuan kepada Tuhan Bapa, Tuhan anak, dan Roh Kudus.

²³ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jilid 1 (Jakarta: UI-Press, 1985), 24.

²⁴ Lembaga al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab* (Jakarta, 1992), 169.

²⁵ Soedarmono, *Kamus Istilah...*, 55

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas dan mengkaji dalam pembahasan skripsi ini, antara lain:

1. Islam dan Kristen mempunyai pokok dasar kepercayaan yang sama dalam syahadat.
2. Syahadat mempunyai kedudukan dan konsekuensi sangat penting bagi umat Islam dan Kristen untuk menentukan keimanannya.
3. Menjelaskan persamaan dan perbedaan syahadat dalam Islam dan Kristen.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis mempunyai beberapa tujuan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengertian syahadat dalam Islam dan Kristen.
2. Untuk memahami formulasi dari syahadat dalam Islam dan Kristen.
3. Ingin mengetahui kedudukan dan konsekuensi syahadat dalam Islam dan Kristen.
4. Ingin mengetahui persamaan dan perbedaan dari syahadat Islam dan Kristen.

F. Sumber-Sumber Yang Dipergunakan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan data-data dari hasil penelitian pustaka atau library research. Sumber data ini ada dua macam yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil dari Al-Kitab dan Al-Qur'an.
2. Data sekunder, yaitu data yang diambil dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang relevan dengan obyek permasalahan dalam skripsi ini, diantaranya:
 - a. Sa'id Hawwa, *Al-Islam Syahadatain dan Fenomena Kekufuran* (Jakarta: Al-Islahay Press, 1988).
 - b. Irwan Prayitno, *Kepribadian Muslim* (Jakarta: Tarbiatuna, 2003)
 - c. Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: LPII Universitas Muhammadiyah, 1992)
 - d. Harun Hadiwijono, *Inilah Syahadatku* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995)
 - e. Brenhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 2001)
 - f. J. Clyde Tunner, *Pokok-pokok Kepercayaan Kristen* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2000).

G. Metode Pembahasan

1. Metode pengumpulan data

Metode yang dipergunakan untuk pengumpulan data adalah Library Research yang mempelajari dan menelaah buku-buku di perpustakaan berkaitan dengan masalah yang dibahas, metode ini dipergunakan dalam kaitannya dengan penulisan tinjauan totalitas sebagai penunjang hasil data.

2. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang kami pergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a) Metode induktif: yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²⁶ Penggunaan metode ini agar dapat diperoleh data-data tentang syahadat dalam Islam dan Kristen yang bersifat khusus, kemudian dari data itu diambil suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum.
- b) Metode deduktif: yaitu metode yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian-kejadian yang khusus.²⁷ Dengan metode ini dimaksudkan agar mendapatkan kesimpulan yang khusus tentang Syahadat dalam Islam dan Kristen.
- c) Metode komparatif: yaitu metode yang dipergunakan untuk mengetahui segi persamaan dan perbedaan antara Syahadat dalam Islam dan Kristen, dengan cara menganalisa dan membanding-bandingkan antara data yang satu dengan data lainnya sehingga akan diperoleh kesimpulan yang diperlukan.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 42.

²⁷ *Ibid.*

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis menegaskan permasalahan yang menjadi pembahasan skripsi ini adalah sebagai pertanggung jawaban dalam alur pemikiran terhadap setiap bab dan sub bab.

Adapun sistematika dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : SYAHADAT MENURUT ISLAM

Dalam bab ini membahas tentang pengertian syahadat, membahas formulasi syahadat yang meliputi pengakuan kepada Allah SWT, pengakuan kepada Muhammad utusan Allah, dan kedudukan syahadat, beserta konsekuensi syahadat.

BAB III : SYAHADAT MENURUT KRISTEN

Dalam bab ini membahas tentang pengertian syahadat, membahas formulasi syahadat yang meliputi tiga pasal yaitu pengakuan kepada Tuhan Bapa, pengakuan kepada Tuhan Anak, pengakuan kepada Roh Kudus, dan kedudukan syahadat, beserta konsekuensi syahadat.

BAB IV : ANALISA PERBANDINGAN

Dalam bab ini memuat perbandingan dan isi dari pembahasan yang terdapat pada bab-bab sebelumnya kemudian dicari segi persamaan dan perbedaannya.

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

Bab ini merupakan jawaban dari keseluruhan rumusan masalah, yang kesemuanya memuat tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang merupakan jawaban dari permasalahan, juga dikemukakan saran-saran dan penutup sebagai tindak lanjut dari uraian sekaligus rangkaian pembahasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

SYAHADAT MENURUT ISLAM

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pengertian Syahadat

Syahadat berasal dari bahasa Arab (شَهِدَ - يَشْهَدُ - شَهَادَةٌ - شَاهِدٌ), artinya menyaksikan.¹ Pelakunya disebut شَاهِدٌ atau orang yang menyaksikan. Jadi, syahadat berarti penyaksian terhadap sesuatu. Menurut istilah syara', syahadat artinya penyaksian atau pengakuan kesadaran manusia bahwa di alam raya ini tidak ada Tuhan melainkan Allah. Kalimat penyaksian tersebut tersimpul dalam kalimat syahadat, yaitu *Lā Ilāha Illallāh*. Apabila seseorang dengan kesadaran mengucapkan kalimat tersebut ditambah pernyataan kepada Rasul-Nya, Muhammad Rasulullah, maka orang tersebut telah memproklamasikan dirinya masuk Islam.²

Jadi syahadat berarti persaksian atau pengakuan iman, yang terdiri dari syahadat Tuhan dan syahadat Rasul. Dua kalimat syahadat selengkapny berbunyi sebagai berikut:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

“Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah”.³

¹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Surabaya, Pustaka Progresif, 2002), 746-747.

²Abdurrahman Madjrie, *Meluruskan Aqidah* (Yogyakarta: Penerbit Titian Ilahi, 1997), 157.

³Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam (termasuk teks syahadat)* (Jakarta :Bulan Bintang,1993), 195.

Kata *Asyhadu* secara etimologis berasal dari kata *syahida* yang mempunyai tiga pengertian: *Musyahadah* (menyaksikan), *Syahadah* (kesaksian), dan *Half* (sumpah).⁴ Sumpah adalah pernyataan kesediaan seseorang menerima akibat dari pernyataannya itu. Seorang muslim yang menyebutkan *Asyhadu* berarti ia siap dan bertanggung jawab atas tegaknya Islam. Pelanggaran terhadap sumpah ini adalah kemunafikan yang mengakibatkan seseorang masuk neraka.⁵

Antara ketiga pengertian di atas terdapat relevansi yang kuat, seseorang akan bersumpah bila dia memberi kesaksian, dan dia akan memberikan kesaksian bila dia menyaksikan.⁶

Dua kalimat syahadat di atas mengandung pengertian bahwa Allah itu benar-benar ada. Meskipun keberadaan Tuhan tidak bisa dilihat dengan kasat mata, tapi bisa dilihat dengan fenomena-fenomena ciptaan-Nya. Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Kuasa, seluruh makhluk bergantung kepada-Nya. Tidak melahirkan dan tidak dilahirkan dan tidak ada sekutu satupun bagi-Nya, Allah berfirman :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ إِنَّ اللَّهَ كَانَ قَدِيمًا ۝ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ كُفُّوا أَعْيُنَكُمْ عَنِ اللَّهِ فَكَلِمَةً يَكْفُرُونَ ۝ (الإخلاص : ١-٤)

Katakanlah, Dia-lah Allah Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan, dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia. (QS. Al-Ikhlāsh, 112 : 1 – 4).⁷

⁴ Munawwir, *Al-Munawwir...*, 746-747.

⁵ Irwan Prayitno, *Kepribadian Muslim* (Jakarta : Pustaka Tarbiatuna, 2003), 14.

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta : LPII Universitas Muhammadiyah, 1992),

⁷ Al Quran, 112:1-4.

Oleh karena itu, ibadah dilakukan hanya semata-mata untuk Tuhan Yang Maha Esa. Tidak boleh menyembah selain Allah. Adapun makhluk-makhluk yang dijadikan Allah seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, hujan dan awan itu jangan dijadikan perantara dalam berdo'a kepada Allah.⁸ Maka percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah satu-satunya yang membawa efek ganda : disatu pihak memberi pegangan hidup yang kuat, dan dilain pihak membebaskan manusia dari belenggu mitologi sesama manusia dan alam. Sebab Tuhan Yang Maha Esa adalah Dzat Yang Maha Tinggi, wujud tak terhingga yang tidak bisa dijangkau oleh manusia.⁹

Sedangkan pengertian bahwa Muhammad adalah utusan Allah yaitu sebagai pembawa risalah berupa agama yang merupakan pesan Allah yang abadi. Agama merupakan sistem nilai dan norma berupa ketentuan dasar dan peraturan yang disebut aqidah dan syari'ah. Karena itu seorang muslim harus menjalankan ajaran ini, sebaliknya apabila seseorang tidak menjalankannya dianggap kafir.¹⁰

Kalau inti syahadat yang pertama adalah beribadah hanya kepada Allah SWT semata, maka inti syahadat yang kedua adalah menjadikan Rasulullah SAW sebagai titik pusat keteladanan (*uswah khasanah*), baik dalam hubungannya kepada Allah SWT (*hablum min Allah*, secara vertikal), maupun dalam hubungannya dengan manusia (*hablum min an-Nass*, secara horisontal).¹¹

⁸ Ibnu Taimiyah, *Kemurnian Aqidah*, ter. Halimuddin (Jakarta : Bumi Aksara 1996), 176

⁹ Nur Cholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* (Jakarta : Yayasan Waqaf Paramadina, 1992), 100

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 195-197.

¹¹ *Ibid.* Ilyas, *Kuliah Aqidah ...*,33

Syahadat adalah kalimat yang tinggi yang dijadikan sebagai kalimat tauhid dan kalimat tagwa. Untuk menjadikan seorang muslim kita harus: (1) Percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan (2) Percaya kepada wahyu-wahyu-Nya yang akhinya membawa kita dari Ibrahim hingga Muhammad.¹²

Dengan pengakuan “aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah”, seorang Muslim menekankan ke-Esaan dan keunikan Tuhan. Lebih Jauh, mereka percaya bahwa Tuhan telah mengutus para pembimbing kepada umat manusia melalui para nabi yang mengajarkan ke-Esaan Tuhan, seperti Ibrahim, Musa, dan Isa, yang pesan-pesannya ‘ditutup’ oleh Al-Qur'an, pesan terakhir yang dibawa oleh Muhammad. Inilah sebabnya mengapa bagian kedua dari syahadat Islam berbunyi “dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah”.¹³

Kedua kalimat syahadat itu satu dan lainnya saling berkaitan erat dan tidak boleh dipisahkan. Pengakuan Muhammadur Rasulullah merupakan kelengkapan dari syahadat *Lā Ilāhā Illāllāh*. Hakikat kebenarannya dapat diketahui dalam uraian berikut. Pengakuan tidak ada Tuhan melainkan Allah, dalam mempraktekkan atau merefleksikannya terikat dengan kewajiban-kewajiban yang dibebankan di pundaknya. Sedangkan bagi orang yang melaksanakan atau meninggalkan kewajiban tersebut akan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

¹² Murad W. Hofmann, *Menengok Kembali Islam Kita*, ter. Rahmani Astuti (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 41.

¹³ *Ibid.*, 42-43.

Konsepsi syahadat atau kalimat *Lā Ilāha Illallāh* ini tidak akan dapat ditegakkan kecuali dengan dalil naqli dan aqli yang sah, yang semuanya datang dari Allah melalui Nabi Muhammad SAW. Jika kita tidak mengakui bahwa Rasulullah SAW itu benar, maka apakah mungkin kalimat *Lā Ilāha Illallāh* dapat tegak dengan sendirinya ?. Itulah bukti pertalian yang pasti antara pernyataan *Lā Ilāha Illallāh* dengan pernyataan *Muhammadurrasulullah*.¹⁴

Dengan demikian menurut Ammar Faqih (ahli Hadist dan fiqih), pernyataan dan kesaksian harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti orang yang bersaksi. Penggunaan bahasa Arab ketika mengucapkan syahadat tidak menjadi syarat, namun sebagian ulama' ada yang mensyaratkannya. Meskipun demikian, jika saksi tidak mengerti, maka para ulama' sepakat bahwa penggunaan bahasa Arab dalam syahadat tidak diwajibkan. Bagi saksi yang mengucapkan syahadat dalam bahasa lain, maka ia harus menggunakan kata-kata yang sesuai dengan maksud dua kalimat syahadat tersebut.

Di dalam Islam, penggunaan tepat kata-kata tersebut terletak pada maknanya. Jika kata-kata itu tidak tertanam dalam hati dan tidak mempunyai pengaruh yang cukup kuat untuk membawa perubahan dalam pikiran, moral, dan tindakan kita, maka pengucapan itu tidak bermakna dan tidak berkesan. Contoh sederhana adalah ketika kita merasa kehausan dan menggumam sepanjang hari,

¹⁴ Said Hawwa, *Al-Islam Syahadatain dan Fenomena Kekufuran* (Jakarta : Al-Islahay Press, 1988), 64-65.

¹⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam 4* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), 333-334.

“air, air”, maka rasa haus kita tidak akan lenyap, bila kita tidak bisa memperoleh

air dan meminumnya.

Kalimat itu harus masuk kepada pikiran dan merasuk ke dalam seluruh kehidupan kita bahwa tidak ada ide yang bertentangan dengan-Nya, yang harus menjadi bagian dari bangunan mental kita. Apapun yang bertentangan dengan kalimat itu harus kita anggap palsu, hanya kalimat itulah yang benar. Jika kita membaca kalimat tersebut dengan cara seperti ini, kita akan menjadi muslim sejati.¹⁶

Dengan penjelasan-penjelasan mengenai pengertian syahadat ini, diharapkan manusia dalam merefleksikan pengertian syahadat itu harus dilandasi dengan kesiapan hati yang tenang dan bersih, karena apabila seseorang telah betul-betul memahami arti syahadat tersebut, ia akan merefleksikan dalam seluruh kehidupannya dengan penuh pengorbanan.¹⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Formulasi Syahadat

1. Pengakuan Kepada Allah SWT

Bagian pertama dari Syahadat ini dinyatakan dalam empat buah kata Arab: *Lā Ilāha Illallāh* yang berarti “Tiada Tuhan selain Allah”. *Lā Ilāha Illallāh* adalah pernyataan atau pengakuan yang sangat sederhana, tetapi mendalam dan besar pengaruhnya. Pernyataan ini adalah kalimat yang sering

¹⁶ Abdul A'la Maududi, *Menjadi Muslim Sejati* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), 79-81.

¹⁷ Hawwa, *Al-Islam Syahadatain...*, 80.

diulang-ulang dalam bahasa apapun yang pernah digunakan, yang terdiri dari dua bagian pokok, yaitu satu bagian berupa *Penyangkalan* dan bagian yang lainnya berupa *Penegasan*.¹⁸

Bagian pertama – *Lā Ilāha* (tidak ada Tuhan) menyangkal atau meniadakan eksistensi tuhan-tuhan palsu dan menolak penyembahan salah dan tidak pada tempatnya. Kata *Ilāh* berarti “Tuhan” atau “sesembahan” atau apa saja yang disembah dan dapat merujuk pada sesuatu yang hidup, orang, materi, atau konsep yang diambil sebagai obyek pemujaan atau penyembahan, apakah ini dilakukan karena kecintaan atau ketakutan terhadap-Nya.¹⁹

Dalam ketidak-patuhan dan kebodohnya, manusia menganggap matahari, bulan, pohon-pohon, batu-batuan, api, penguasa, nabi-nabi, para pendeta, rahib, dan orang-orang suci, serta sosok lainnya sebagai Tuhan atau sesembahan. Al-Qur'an menyatakan “syirik” atau penyembahan kepada tuhan-tuhan selain Allah sebagai tindakan yang paling sesat, dan dosa besar yang tidak akan bisa diampuni.

Bagian kedua dari pernyataan *Illallāh* menekankan bahwa hanya Allah sebagai pencipta dan pemelihara kehidupan, dan hanya Allah yang layak disembah dan hanya petunjuk-petunjuk-Nya yang layak diikuti.²⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa “Allah” adalah pencipta alam

¹⁸ Abdul Wahid Hamid, *Islam Cara Hidup Alamiah* (Yogyakarta: Penerbit Lazuardi, 2001), 36-39.

¹⁹ *Ibid.*, 37.

²⁰ *Ibid.*, 39.

semesta, yang wajib ada-Nya, yang mempunyai semua sifat-sifat kesempurnaan dan suci dari semua sifat-sifat kekurangan yang tidak sesuai dengan kesempurnaan uluhiyah dan rububiyahan-Nya.²¹ Adapun tuhan-tuhan dan sesembahan selain Allah bukan sesembahan yang sebenarnya, artinya uluhiya yang batil.²² Hal ini dikuatkan oleh firman Allah:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْحَقُّ وَاَنَّ مَا يَدْعُوْنَ مِنْ دُوْنِهٖ هُوَ الْبَاطِلُ وَاَنَّ اللّٰهَ هُوَ الْعَلِيُّ
الْكَبِيْرُ (الحجّ: ٦٢).

(Kuasa Allah) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah, Dia-lah (Tuhan) yang haq dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, itulah yang bathil, dan sesungguhnya Allah, Dia-lah yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. Al-Hajj, 22 : 62).²³

Secara umum Allah itu bersifat maha sempurna, dan mustahil bila Ia mempunyai sifat-sifat kekurangan. Oleh karena itu sifat-sifat Allah itu dibagi dalam tiga kategori:

1. Sifat yang wajib (yang mesti ada).

2. Sifat yang mustahil (yang tidak mungkin ada).

3. Sifat yang jaiz (yang boleh ada).

Pengakuan kepada Allah SWT disebut juga dengan syahadat Tauhid, untuk menyatakan atau membenarkan bahwa “Allah itu Esa”. Tauhid

²¹ Syahminan Zaini, *Isi Pokok Ajaran al-Qur'an* (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), 58.

²² Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Penjelasan Kitab 3 Landasan Utama* (Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 1999), 123.

²³ Al Quran , 22:62.

merupakan dasar dari pandangan tentang dunia bagi seorang muslim yang mengantarkan individu ke dalam kebebasan, kepuasan, dan keseimbangan sebagai hasil dari kepatuhan yang menyeluruh terhadap Sang pencipta yang Maha pemurah, pengasih, penyayang, berkehendak, adil, dan yang layak untuk disembah.²⁴

Pernyataan *Lā Ilāha Illallāh* diartikan oleh ulama' sebagai ajaran untuk meng-Esakan Allah dari dzat-Nya, sifat-Nya, dan perbuatan-Nya. Pengakuan terhadap ke-Esaan Allah sebagai satu-satunya Tuhan, mengandung kesempurnaan kepercayaan kepada-Nya dari dua sisi. Pertama, *uluhiyah* (keesaan dalam pemujaan dan kebaktian), percaya sepenuhnya bahwa hanya Allah, sebagai Tuhan satu-satunya yang berhak menerima semua peribadatan makhluk, yang harus disembah dan dipatuhi. Kedua, *rububiyah* (keesaan dalam menciptakan dan memimpin), menyakini bahwa Allah SWT yang menguasai, mengurus dan mengatur alam semesta beserta semua makhluk.²⁵

1. Ke-Esaan Tuhan pada dzat-Nya berarti pula bahwa dzat Tuhan tidak serupa dengan dzat makhluk, misalnya manusia tersusun dari beberapa unsur: tulang, daging, dan darah. Sedangkan dzat Tuhan tidak ada bandingannya.

²⁴ Hamid, *Islam Cara Hidup* ..., 39.

²⁵ Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 17-20.

2. Ke-Esaan Tuhan pada sifat-Nya berarti tidak ada satupun yang mempunyai sifat sama dengan sifat Tuhan. Misalnya, sifat *qudrah* manusia, tentu tidak sama dengan sifat *qudrah* Tuhan, sifat *qudrah* manusia terbatas, sedangkan *qudrah* Tuhan tidak terbatas.²⁶
3. Ke-Esaan Tuhan pada perbuatan-Nya, berarti bahwa hanya Tuhan pencipta segala yang berhak untuk bertanya dan mempersoalkan apa yang dikehendaki Allah. Sementara manusia yang akan diminta pertanggungjawaban. Sebab manusia terbatas, sedangkan perbuatan Tuhan tidak terbatas. Allah SWT mempunyai perbuatan yang tergambar dalam segala ciptaan-Nya, apabila berkehendak maka jadilah yang dikehendaki. Seperti hidup, mati, rezeki, jodoh, bencana alam, proses alam dan lainnya. Tidak ada satupun yang dapat menghalangi kehendak-Nya.²⁷

Apabila seorang muslim menyatakan *Lā Ilāha Illallāh* seolah-olah ia mengatakan tidak ada tempat menggantungkan harapan, kasih sayang, dan pujian, tidak ada kekuasaan dan tempat untuk mencurahkan segala ketaatan, kebesaran dan kesucian, melainkan hanya Allah semata.²⁸ Maka bertawakkal kepada-Nya adalah wajib dan memohon harapan selain Dia adalah batil. Keimanan kepada Allah SWT. merupakan hubungan yang

²⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam* 4, 334 – 335.

²⁷ Prayitno, *Kepribadian...*, 179 – 180.

²⁸ Hawwa, *Al-Islam Syahadatain...*, 75.

yang mendasar antara manusia dengan Yang Maha Pencipta, karena manusia adalah makhluk Tuhan yang ada di bumi.²⁹

Dari sini dapat kita maklumi bahwa menjadi manusia yang beriman, adalah kenikmatan dan karunia Allah Ta'ala yang dilimpahkan kepada hamba-Nya secara mutlak.³⁰ Dalam hal ini Allah Ta'ala berfirman,:

يَمْنُونَ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا قُلْ لَا تَمْنُوا عَلَيَّ إِسْلَامَكُمْ بَلِ اللَّهُ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَاكُمْ لِلْإِيمَانِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ. (الحجرات: ١٧)

Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keIslaman mereka, katakanlah; Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keIslamanmu. Sebenarnya Allah, Dia-lah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan memimpin kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar. (QS. Al-Hujurāt, 49 : 17).³¹

Syarat-syarat yang diperlukan agar kesaksian tidak ada Tuhan kecuali Allah mendatangkan manfaat bagi yang mengucapkannya terdiri atas ada tujuh aspek:

- a) Ilmu yang mencakup penolakan dan penetapan;
- b) Keyakinan hati;
- c) Kepatuhan, baik lahir maupun batin;
- d) Penerimaan, sedikitpun tidak menolak pada konsekuensi syahadat;

²⁹ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2002), 122.

³⁰ *Ibid.*

³¹ Al Quran, 49:17.

- e) Keikhlasan dalam pelaksanaan;
- f) Pembeneran dengan hati, bukan sekedar melalui lisan, dan
- g) Mencintai Islam dan umatnya, serta membela dan melestarikannya sesuai dengan kewajiban yang dituntut kesaksian tersebut.³²

Sedangkan pengaruh kalimat *Lā Ilāha Illallāh* dalam kehidupan manusia sangat penting sekali, diantaranya:

- 1) Pandangan seorang muslim tidak menjadi sempit, berbeda dengan orang yang mengakui banyak sesembahan (politeisme), terlebih orang yang mengingkarinya.
- 2) Menumbuhkan kehormatan dan harga diri, yang tidak bisa diperbuat oleh sesuatu yang lain, sebab tidak ada yang memberi manfaat dan madharat kecuali Allah.
- 3) Yang penting dalam masalah ini, bahwa iman terhadap kalimat Allah yang Esa selalu terkait dengan syari'at Allah dan sekaligus menjaganya, Dia lebih dekat dengan Allah dari pada urat lehernya sendiri.³³

³² Hafidz Ahmadi Al-Hakami, *Benarkah Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah*, ter. Abu Fahmi Ibn. Marjan (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 56.

³³ Muhammad bin Sa'id bin Salim al-Qathany, *Loyalitas Muslim Terhadap Islam*, ter. Kathurardi (Solo: Ramadhani 1993), 28-30

2. Pengakuan Kepada Muhammad Utusan Allah

Pengertian bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah ialah: aku mengetahui dan meyakini dalam hatiku secara kuat, dan menjelaskannya kepada orang lain bahwa Muhammad bin Abdullah al-Quraisy al-Hasyimy adalah hamba Allah dan Rasul-Nya, diutus kepada seluruh makhluk-Nya yang benar tentang apa yang disampaikan Allah, seluruh makhluk wajib membenarkan dan mengikutinya. Haram bagi mereka untuk mendustakan dan menentangnya. Barang siapa menyalahi petunjuknya, ia telah berbuat maksiat yang akan pasti merugi.³⁴

Syahadat ini memiliki konsekuensi yaitu tidak meyakini bahwa Nabi Muhammad SAW memiliki sifat *rububiyah*, punya pengaruh di alam semesta yang berhak untuk disembah. Dia hanyalah seorang hamba yang tidak boleh disembah, dan seorang hamba yang tidak mampu mendatangkan manfaat atau madharat bagi dirinya atau orang lain, kecuali atas izin Allah dan kehendak-Nya. Juga seorang utusan untuk seluruh makhluk dari golongan jin dan manusia,³⁵ sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذَّارِيَاتُ: ٥٦)

“Dan Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia, melainkan untuk beribadah kepada-Ku” (QS. Al-Dzāriyāt, 51 : 56).³⁶

³⁴ Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam, Iman, Ikhsan Secara Terpadu*, ter. Afif Muhammad (Bandung: Al-Bayan (Kelompok Penerbit Mizan, 1998), 29.

³⁵ Al-Utsaimin, *Penjelasan Kitab 3...*, 130.

³⁶ Al Quran, 51:56

Allah menolak persaksian ke-Esaan-Nya bila tidak dibarengi oleh persaksian kepada Rasulullah. Allah tidak menerima iman seseorang sehingga ia beriman kepada apa yang diajarkan oleh Rasulullah.

Pengakuan kepada Muhammad SAW memiliki dua dimensi yaitu dimensi pengucapan dan dimensi pelaksanaan. Dimensi pengucapan mengharuskan adanya keyakinan bahwa Muhammad adalah benar-benar Rasul yang diutus Allah bagi umat manusia. Keyakinan ini berarti menghilangkan segala keraguan dan penghambat lain. Misalnya, kondisi Nabi yang tergolong *Ummi* (tidak bisa membaca dan menulis). Tetapi, keumman tidaklah mengurangi kredibilitas Muhammad sebagai seorang Rasul, bahkan justru bisa menguatkannya. Sementara dimensi pelaksanaan syahadat memiliki implikasi praktis yang kuat, karena di sini seseorang akan diuji dengan diminta untuk membuktikan keyakinan dalam hatinya itu. Seseorang dituntut untuk melaksanakan seluruh ajaran yang dibawa Rasul secara total³⁷.

Meskipun Muhammad SAW adalah manusia biasa, tetapi kerasulannya adalah suatu hal yang harus dijunjung tinggi dan dicontoh, Dia adalah manusia pilihan yang mengantarkan risalah Ilahiyah untuk pedoman hidup dan kehidupan manusia. Menunaikan amanat, dan jujur dalam menyampaikan apa yang diperintahkan kepadanya, baik urusan dunia maupun agama. Oleh sebab itu seluruh kehidupannya harus diteladani baik yang

³⁷ Ahmad Sutarmadi, *Islam dan Masalah Kemasyarakatan* (Jakarta: Penerbit Kalimah, 1999), 90-94.

bersifat vertikal, kepada Allah maupun yang bersifat horizontal; sosial kemasyarakatan.³⁸

Menyatakan bahwa Muhammad adalah utusan Allah berarti membenarkan Islam sebagai sebuah sistem dan cara hidup, wahyu dan metode penerapan wahyu. Sementara Al-Qur'an merupakan penulisan yang terakhir dari wahyu dan petunjuk Allah untuk manusia.

Dan Rasulullah sendiri telah bersabda beberapa saat sebelum ia wafat: “Aku mewariskan dua hal yang jika engkau berpegang padanya, engkau tidak akan pernah tersesat – kitab Allah (Al-Qur'an) dan sunnah-ku”³⁹

Keimanan terhadap kerasulan Muhammad mengandung keharusan menerima mukjizat yang menjadi bukti penguat tugas kerasulannya. Kesaksian bahwa Muhammad Rasulullah, mengandung konsekuensi keharusan adanya sikap membenarkan terhadap segala perintah dan larangannya, baik hal tersebut merupakan penjelasan (tafsir) bagi Al-Qur'an, ataupun ketentuan tersendiri (selain Al-Qur'an) yang juga sebenarnya diwahyukan oleh Allah kepadanya. Segala penetapan Nabi Muhammad SAW itu wajib di yakini sebagai ketetapan Allah SWT:⁴⁰

³⁸ Madjrie, *Meluruskan...*, 215-216.

³⁹ Hamid, *Islam Cara Hidup...*, 41-42.

⁴⁰ M. Abu Zahrah, *Aqidah Islamiyah*, ter. Imam Sayuti Farid (Surabaya: Penerbit Al-Ikhlis, 1980), 21-23.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ... (النِّسَاءُ: ٨٠)

“Barangsiapa yang mentaati Rasul, sesungguhnya ia telah mentaati

Allah...” (Q.S. Al-Nisa’, 4 : 80).⁴¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tanpa syahadat yang kedua ini, yang dianggap ajaran Tuhan itu bisa terjadi berbagai macam, tanpa patokan atau tolak ukur tertentu, sesuai dengan perbedaan pendapat yang menyampaikan atau sumbernya. Maka faktor utama yang membedakan Islam dengan berbagai macam aliran kepercayaan kepada Tuhan adalah pengakuan hanya Muhammad sebagai Rasul Allah yang berarti sebagai satu-satunya penyampaian ajaran Allah yang diakui sah.⁴²

C. Kedudukan Syahadat

Syahadat merupakan keharusan yang diucapkan dan diyakini untuk menjadi seorang muslim. Seseorang akan dianggap telah beragama Islam, bila ia sudah mengucapkan kalimat tersebut, dengan kesadaran dan tanpa paksaan. Syahadat juga merupakan rukun Islam yang pertama yang selalu dibaca dalam adzan, iqamah, shalat, dan ibadah-ibadah lainnya. Pokok-pokok ajaran Islam ini tersurat dalam kalimat *Lā Ilāha Illallāh Muhammadurrasulullah* yang mengakui adanya Tuhan Yang Maha Esa dan mengakui Muhammad sebagai Rasul-Nya.⁴³

⁴¹ Al-Quran, 4:80.

⁴² Bustanuddin Agus, *Al-Islam Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa Untuk Ajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), 105.

⁴³ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 228.

Masyarakat muslim adalah masyarakat yang melambangkan prinsip-prinsip dan semua hal-hal yang penting. Tanpa terlambanginya prinsip dalam masyarakat, maka masyarakat itu tidak dapat dikatakan masyarakat Islam. Persoalan halal dan haram, hukum perdata, dan peraturan-peraturan lainnya semua berdiri di atas dasar pondasi penghambaan diri hanya kepada Allah semata. Semua persoalan itu telah disampaikan kepada kita oleh Rasulullah SAW.⁴⁴

Karena itu, syahadat telah menjadi suatu pondasi dari sebuah metode yang lengkap dan menjadi asas kehidupan umat muslim keseluruhannya. Kehidupan ini tidak akan dapat ditegakkan selama belum ada pondasinya. Demikian juga sebuah kehidupan Islami tidak akan berdiri bila tidak didasarkan pada dasar kepercayaan kepada Allah SWT., dan Muhammad utusan Allah.⁴⁵

Kalimat syahadat merupakan pilar utama dan landasan penting bagi rukun Islam. Tanpa syahadat maka rukun Islam lainnya akan runtuh, begitu pula dengan rukun iman. Pernyataan ini inti dari Islam. Dasar utamanya adalah wahyu dalam bentuk kitab dan sunnah.⁴⁶

Dengan syahadat, akan terbentuk sikap ruhaniah yang akan memberikan motivasi kepada tingkah laku fisik, akal pikiran dan dorongan kita untuk melaksanakan rukun Islam lainnya.⁴⁷ Menegakkan Islam berarti harus menegakkan rukun Islam terlebih dahulu, yang terdiri atas lima perkara yang

⁴⁴ Hawwa, *Al-Islam Syahadatain* ..., 114

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Prayitno, *Kepribadian*..., 45

⁴⁷ *Ibid.*, 3 – 4

merupakan pilar utama. Seperti yang dikatakan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya yang berbunyi:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ، وَالْحَجِّ الْبَيْتِ. (رواه مسلم)

Islam itu dibangun atas lima perkara, bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwasanya Muhammad itu utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, puasa Ramadhan, dan berhaji ke baitullah. (HR. Muslim)⁴⁸

Para ilmuwan mengatakan bahwa kelima rukun Islam itu terjalin menjadi satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan, bagaikan sebuah bangunan. Semuanya harus dilaksanakan secara keseluruhan, barang siapa meninggalkan salah satu dengan maksud membangkang terhadap kewajibannya, dia telah kafir. Tanpa syahadat rukun Islam lainnya akan runtuh, begitu pula dengan rukun iman.⁴⁹

Perilaku seseorang menunjukkan keyakinan yang tertanam dalam hatinya. Karena itu, untuk membentuk perilaku seseorang menjadi baik, maka keyakinan dalam dirinya harus diperbaiki terlebih dahulu. Hal ini dilakukan lewat perbaikan keyakinan dengan cara mengimani rukun iman. Di antara rukun iman tersebut adalah iman kepada Allah dan iman kepada Rasul-Nya yang kemudian dirangkai menjadi suatu ungkapan kesaksian yang dijadikan rukun Islam pertama.⁵⁰

⁴⁸ Imam Abi Husaian Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi An-Nisyaburi, *Shahih Muslim*, Juz I (Libanon: Daarul Kutub Ilmiah, 1995), 158.

⁴⁹ Sumaith, *Mengenal Mudah...*, 28.

⁵⁰ Sutarmadi, *Islam dan Masalah...*, 81-82.

Syahadat laksana anak kunci yang membawa manusia masuk ke keselamatan, dan dengan kalimat itu pula seseorang bisa masuk surga bila ia mampu mengucapkan saat kematian tiba, sebagaimana keterangan hadits nabi: “Dari Mu’az berkata, aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa yang akhir katanya “*Lā Ilāha Illallah*”, maka pasti masuk syurga”.⁵¹

مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ حَرَّمَ اللَّهُ حَسَدَهُ عَلَى النَّارِ.
(رواه مسلم)

Barang siapa yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, Allah mengharamkan badannya disentuh api neraka. (HR. Muslim).⁵²

Syahadat adalah pernyataan formal yang membedakan antara orang Islam (muslim) dan orang bukan Islam (kafir). Jika seseorang telah menyatakan beriman, Islam menjamin keselamatan diri dan harta bendanya. Dalam sebuah hadits diriwayatkan oleh Muslim dari Abdullah bin Umar bin Khattab ra, Rasulullah SAW bersabda: “Saya diperintahkan untuk memerangi manusia sampai mereka mengucapkan syahadat bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad Rasulullah, mendirikan shalat menunaikan zakat. Jika mereka mengerjakannya, maka amanlah jiwa dan harta mereka dari saya”.⁵³

⁵¹ Nasruddin Rozak, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993), 125.

⁵² Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Juz I, 202.

⁵³ Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam* 4, 333.

Syahadat melambangkan totalitas jiwa Islam, laksana nyawa yang merupakan nadi seluruh tubuh manusia. Seluruh anggota tubuh manusia tidak berfungsi sebagai seorang manusia yang hidup kalau nyawanya telah tiada. Begitu juga kalimat *La Ilāha Illallāh*, merupakan ruh setiap aspek ajaran Islam. Seorang muslim, biarpun ia banyak amal kebajikannya, tetapi jika tidak didasari ruh syahadat ini, maka amal kebajikan itu menjadi sia-sia di sisi Allah SWT. Allah menyebutkan bagaikan debu yang beterbangan atau abu (fatamorgana) yang terlihat ada tapi tidak ada.⁵⁴

D. Konsekuensi Syahadat

Keimanan itu bukan semata-mata ucapan yang keluar dari bibir dan lidah saja ataupun hanya semacam keyakinan dalam hati belaka, tetapi keimanan yang sebenarnya merupakan suatu kaidah atau kepercayaan yang memenuhi seluruh isi hati nurani. Dari sini akan muncul pula bekas atau kesannya, sebagaimana munculnya cahaya yang disorotkan oleh matahari dan semerbaknya bau harum yang disebarkan oleh setangkai bunga mawar.⁵⁵

Salah satu dari efek keimanan itu ialah apabila Allah dan Rasulnya lebih dicintai dari segala sesuatu yang ada. Ini wajib dinyatakan baik dalam ucapan, perbuatan ataupun pergaulan. Jika dalam kalbunya itu dirasakan masih ada sesuatu yang lebih dicintai dari pada Allah dan Rasul-Nya, maka dapat dikatakan

⁵⁴ Hawwa, *Al-Islam Syahadataian dan fenomena...*, 61

⁵⁵ Sabiq, *Aqidah Islam...*, 123.

bahwa keimanannya itu masih belum fungsional, belum mapan.⁵⁶ Pernyataan *Lā Ilāhā Illāllāh dan Muhammad Rasulullāh* bila dipahami secara benar tentu akan memberikan dampak positif yang besar kepada setiap pribadi muslim yang dapat cġlihat dari dua sikap yang dilahirkan yaitu cinta atau ridha kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan akan menempatkan cinta pada anak-anak, suami atau istri, saudara, anak keturunan, harta benda, pangkat dan lain sebagainya di bawah cintanya kepada Allah.⁵⁷

Abdul Wasih 'Ulwan membagi cinta (*al-mahabbah*) menjadi tiga tingkatan:

1. *Al-Mahabbatul Ula*, yaitu mencintai Allah, Rasul Nya dan jihad fisabilillah.
2. *Al-Mahabbatul Wustha*, yaitu mencintai segala sesuatu yang boleh dicintai oleh Allah dan Rasul-Nya dengan cara yang diizinkan-Nya, seperti cinta kepada anak-anak, ibu-bapak, suami atau istri, karib kerabat, harta benda dan lain sebagainya.
3. *Al-Mahabbatul Adna*, Yaitu mencintai anak-anak, ibu-bapak suami atau istri, karib kerabat, harta benda dan lain sebagainya. Melebihi cinta kepada Allah, Rasul- Nya dan jihad fisabilillah.⁵⁸

Berdagang misalnya, termasuk perwujudan dari cinta harta benda (*al-mahabbatul wustha*). Tapi bila berdagang tidak lagi memperdulikan halal dan haram, sudah menghalalkan segala cara untuk mencari keuntungan, atau dengan bahasa lain tidak lagi mengindahkan aturan Allah dan Rasulnya, maka cinta

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*, 35.

⁵⁸ Ilyas, *Kuliah Aqidah ...*, 33.

terhadap harta benda seperti itu, yang semula termasuk *al-mahabbatul wustha* (cinta menengah) jatuh menjadi *al-mahabbatul adna* (cinta yang paling rendah) karena melebihi *al-mahabbatul ula* (cinta utama).⁵⁹

Di samping cinta, seorang muslim yang menyatakan dua kalimat syahadat akan memiliki sikap ridha di dalam dirinya. Ridha terhadap Allah dan Rasul cengan segala keputusan-Nya. Ridha lahir batin tanpa ada sedikitpun rasa tidak puas dihatinya. Dalam surat An-Nisa' ayat 65 Allah SWT menafikan iman seseorang sebelum dia ridha bertaklim kepada Rasulullah SAW dan menerima keputusan dengan sepenuh hati, tanpa ada sedikitpun rasa "haraj" (penolakan dalam hati). Bahkan penolakan (*nafi*) itu didahului oleh sumpah dengan dirinya sendiri:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُونَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap keputusan yang kami berikan, dan mereka memberikan dengan sepenuhnya. (QS. An-Nisa, 65).⁶⁰

Islam harus dihayati secara total (*kaffah*) dalam seluruh aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, atau bernegara. Baik yang berhubungan dengan aspek ekonomi, politik, budaya, maupun aspek-aspek lainnya.

⁵⁹ *Ibid.*, 35.

⁶⁰ Al-Qur'an, 4:65.

Sebagai dampak dari syahadat, ada tiga unsur pokok yang dimiliki manusia, hati, akal dan jasad, akan menjadi identitas seseorang, Allah berfirman :

صِبْغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ صِبْغَةً وَنَحْنُ لَهُ عَابِدُونَ (البقرة (٢) : ١٣٧)

“Shibghah¹ Allah. Dan siapakah yang lebih baik *shibghahnya* dari pada Allah? Dan hanya kepada-Nya kami menyembah.” (Al-Baqarah 2: 138).⁶¹

Hati, akal dan jasad seseorang yang menyatakan dua kalimat syahadat akan mendapat celupan, warna, bentukan, identitas (*shibghahnya*), dari Allah SWT:

- Dari hatinya lahir keyakinan yang benar (*al-i'tiqād al-shahīh*) dan seterusnya akan melahirkan motivasi (niat) yang ikhlas.
- Dari akalnya lahir pikiran-pikiran yang Islami (*al-afkār al-Islāmiyyah*) dan seterusnya melahirkan sistem yang Islami (*al-manhaj al-Islamiy*).
- Dari jasadnya lahir amal shalih (*al-a'māl al-shālihah*) sebagai *tanfiz* dari keinginan hati dan rancangan akal.⁶²

Seorang muslim yang benar-benar memahami dua kalimah syahadat dan konsekuensi, bila ia menjadi seorang pakar ekonomi yang terkenal misalnya, dan akan merumuskan teori-teori ekonomi baru dengan “paradigma” syahadat, sehingga lahir teori-teori ekonomi atau sistem ekonomi yang Islami.⁶³

¹ Shibghah artinya celupan, identitas. *Shibghah Allah*: celupan Allah yang berarti iman kepada Allah yang tidak disertai dengan kemusyrikan.

⁶¹ Al Quran, 2:138.

⁶² Ilyas, *Kuliah Aqidah ...*, 38

⁶³ *Ibid.*

Mengucapkan dua kalimat syahadat mengandung konsekuensi bahwa seseorang menjadi muslim dan melaksanakan perintah beserta larangan-larangan Allah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW. Yang akan menyelamatkan seseorang di dunia dan akhirat.⁶⁴

Tugas suci yang pertama kali harus dilaksanakan setiap muslim atau mukmin adalah menyeru manusia agar mengesakan Allah, dalam arti “tidak ada Tuhan yang harus disembuh melainkan Allah, dan Muhammad SAW. adalah utusan-Nya”.⁶⁵

Syahadat harus dikukuhkan dengan keimanan terhadap Allah Yang Esa yang dicapai dengan mengikuti tuntunan yang disampaikan kepada kita melalui Rasul-Nya. Beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-Nya, Rasul-Nya, hari kiamat, dan qhada’ dan qhadar. Beriman terhadap enam perkara itu merupakan inti iman yang terkandung dalam syahadat. Oleh karena itu orang yang akan masuk Islam diharuskan mengucapkan kalimat (أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ (مُحَمَّدًا رَسُولَ اللَّهِ)). Dan bila ia telah mengucapkan syahadat berarti ia dapat dikategorikan sebagai seorang mukmin.⁶⁷

Untuk memantapkan syahadat dalam tubuh Islam, ialah bahwa (أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) berarti ia telah berikrar dengan terang-terangan tentang rukun iman pertama yaitu iman kepada Allah, ialah bahwa (أَنْ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا الرَّسُولُ اللَّهُ) berarti

⁶⁴ Razak, *Dienul ...*, 124-125

⁶⁵ Madjrie, *Meluruskan ...*, 159- 216.

⁶⁶ Madjrie, *Meluruskan ...*, 159- 216.

⁶⁷ Hawwa, *Al-Islam Syahadatain...*, 80.

mengingkarkan keimanan terhadap Rasulullah sebagai konsekuensi logis dengan mempercayai yang disampaikan, termasuk tentang rasul-rasul sebelumnya. Begitulah hubungan antara iman kepada Allah dan Rasul-nya dengan iman kepada rukun-rukun iman yang lainnya.⁶⁸

Jadi terdapat satu kesatuan antara rukun iman dengan syahadat. Apabila seseorang tidak memahami rukun-rukun iman secara mendalam, maka ia tidak memahami makna syahadat yang sebenarnya.⁶⁹

⁶⁸ *Ibid.*, 81.

⁶⁹ *Ibid.*, 81-82.

SYAHADAT MENURUT KRISTEN

Pengertian Syahadat

Syahadat dalam agama Kristen dinamakan “Credo”. Kata credo berasal dari bahasa latin yang berarti “aku percaya”. Credo adalah rumusan ringkas mengenai pokok-pokok iman Kristiani. Sebagai jawaban terhadap pertanyaan mengenai Bapa, Anak, dan Roh Kudus, syahadat berkembang sehubungan dengan baptisan.¹ Credo secara etimologi artinya “pernyataan (keyakinan), dasar tuntutan hidup”.² Syahadat atau pengakuan iman adalah isi iman kepercayaan Kristen, yang disebut pengakuan rasuli.³ Credo yang dinamakan “*Apostolicum*” (kata Yunani “*Apostolos*” artinya rasul) atau pengakuan iman rasuli. Menurut kata pertamanya dalam bahasa latin, pengakuan “kedua belas pasal kepercayaan Kristen”.⁴

Pengakuan yang diambil dari ajaran Yahudi, yaitu bahwa Tuhan Allah adalah Esa, atau pengakuan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan.

Di dalam perjanjian lama kata iman berasal dari kata kerja aman, yang berarti ‘memegang teguh’, berarti bahwa Allah harus dianggap sebagai yang

¹ Gerald O’collins, Sj dan Edwar G. Farrugia, Sj, *Kamus Teologi*. Diterjemahkan dari buku *A Wise Dictionary of Theology* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1996), 309.

² Soedarmo, *Kamus Istilah Teologi* (Jakarta: Gunung Mulia, 1982), 55.

³ Harun Hadiwijono, *Inilah Syahadatu* (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), 12.

⁴ G.C. Van Niftri dan B..J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia, 2000), 37.

teguh atau yang kuat. “Dan Samaria adalah ibu kota Efraim, dan anak Remalnya ialah kepala Samaria, jika kamu tidak percaya, sungguh, kamu tidak teguh jaya”.⁵

Dalam perjanjian baru, iman berarti mengamini dengan segenap kepribadian dan cara kepada janji Allah bahwa ia di dalam Kristen telah mendamaikan orang dosa dengan dirinya sendiri, sehingga segenap hidup yang beriman dikuasai oleh keyakinan.⁶ “Sesungguhnya, orang yang membusungkan dada, tidak lurus hatinya, tetapi orang yang benar itu akan hidup oleh percayanya atau imannya”.⁷

A.T. Pierson menyatakan Iman bukan merupakan kecakapan yang statis tetapi asas yang hidup. Iman bukan merupakan lambang yang diterapkan di dada kita, tetapi berupa sebiji benih yang ditanam di dalam hati. Benih itu akan bersemi dan tumbuh. Yesus membandingkan iman dengan sebiji benih sesawi.

Periode permulaan menyatakan bahwa para rasul sendirilah yang telah meneruskan credo kepada generasi berikutnya. Tertullianus bahkan berkata, aturan iman yang dijabarkan dari Kristus sendiri, telah diteruskan oleh para muridnya, lahirilah legenda mengenai asal usul Credo iman rasuli dari Aquileia yang membicarakan tentang pengakuan imannya sekitar tahun 404 M. Para rasul sering menerima karunia berbahasa lidah (glosalia) pada hari pentekosta, Tuhan mengintruksikan memberikan firman Allah kepada segala bangsa. Dengan

⁵ *Al-Kitab*, Lembaga Al-Kitab Indonesia, Yesaya, 7 : 9.

⁶ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulai, 2001), 18.

⁷ *Al-Kitab*, Habakuk, 2:4.

demikian credo iman Rasuli sebagai satu norma bagi ajaran-ajarannya, di mana setiap rasul menyumbangkan satu pasal.⁸

Dalam perkembangan credo, sekitar tahun 150 M, jemaat gereja Roma mempunyai rumusan pengakuan iman yang dikenal dengan "*Symbolum Ramanum*" (pengakuan jemaat Roma) memuat 3 x 3 unsur: "Aku percaya kepada Allah, Bapa, yang maha kuasa; dan kepada Yesus Kristus, Anaknya yang tunggal, Tuhan kita; dan kepada Roh Kudus, Gereja Kudus, Kebangkitan daging".

Pengakuan jemaat Roma (*Symbolum Ramanum*) bertahan di daerah itu sampai abad ke-10. Pada 410 M ditemukan rumusan pengakuan iman yang ditulis oleh Rufinus yang menamakannya "*Symbolum Apostolorum*" (pengakuan rasul-rasul) yang isinya berbeda dengan pengakuan iman yang lainnya.⁹

Menurut Zwingli, Bucer dan Calvin, pengakuan ini merupakan sesuatu sentral di dalam kebaktian. Pada abad ke-19, credo iman Rasuli memperoleh kedudukan yang lebih penting di Jerman, begitu juga dalam gereja Anglikan mulai memegang peran besar dalam gerakan oikumene, sehingga credo iman rasuli adalah milik seluruh gereja se-dunia.¹⁰

Pengakuan iman Rasuli atau syahadat para Rasul adalah pengakuan iman gereja Katolik yang dalam bentuknya berisi 12 pasal. Syahadat ini merupakan hasil kesepakatan ke-12 rasul-rasul sebagai ringkasan ajaran gereja sebelum mereka berangkat dalam penyebaran Injil ke seluruh dunia. Hasil studi masa kini

⁸ Bernhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen* (Jakarta, Gunung Mulia, 2001), 45.

⁹ Van Niftrik dan Boland, *Dogmatika ...*, 563-564.

¹⁰ *Ibid.*, 565.

menyatakan bahwa isi kepercayaan yang termuat dalam syahadat para rasul memang berasal dari zaman para rasul, tetapi bentuknya sekarang adalah hasil perkembangan bertahap, di mana setiap rasul memberikan satu pasal. Syahadat para rasul dalam bentuknya sekarang digunakan di Gaul, Irlandia, Spanyol, dan Jerman sejak abad ke-6. Sekarang berkembang dan tumbuh terutama dalam hubungan dengan liturgi, pembaptisan dan persiapan katekumen untuk menerima sakramen tersebut. Faktor-faktor lain juga berpengaruh pada liturgi Ekaristi dalam kaitan dengan bagian kristologis syahadat itu.¹¹ Pengakuan Iman Rasuli berbunyi sebagai berikut:

- I. 1. Aku percaya kepada Allah Bapa yang maha kuasa, khalik langit dan bumi.
- II. 2. Dan kepada Yesus Kristus, anak-Nya yang tunggal, Tuhan kita,
 3. yang dikandung dari pada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria,
 4. yang menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan, turun ke dalam kerajaan maut,
 5. pada hari yang ketiga bangkit pula dari antara orang mati,
 6. naik ke sorga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang maha kuasa,
 7. dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan mati.
- III. 8. Aku percaya kepada Roh Kudus,
 9. gereja yang kudus dan am; persekutuan orang kudus,
 10. pengampunan dosa,

¹¹ Departemen Agama, *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 15*, (Jakarta: PT. Cipta Adi Istaka, 1991), 486.

11. kebangkitan daging,

12. dan hidup yang kekal.¹²

Credo yang terdiri dua belas pasal di atas ada dalam lingkungan Gereja Rum Katholik di dunia. Sedangkan Credo dua belas pasal dalam lingkungan gereja Protestan disebut Syahadat Nicea-Konstantinopel. Bagi pemeluk Katholik, ialah syahadat Nicea yang dilakukan dalam konsili konstantinopel (381), berbeda dari syahadat para Rasul dan syahadat-syahadat dari gereja Barat maupun Timur yang terutama merupakan syahadat pembaptisan berisi ajaran iman universal yang dituturkan para Rasul, dan masing-masing mengandung cap individual karena diturunkan sebagai bagian integral liturgi gereja lokal.¹³

Syahadat Nicea adalah syahadat jenis baru, yaitu syahadat Konsili atau syahadat Sinode. Syahadat ini diterima oleh para uskup dalam konsili Ekumenis di Nicea (325) sebagai rumusan iman Katolik yang mereka pegang dan ajarkan.

Yang menyatakan keilahian Putra yang abadi adalah "sehakikat" (*homoousios*) dengan Bapa. Syahadat ini dimaksudkan sebagai batu tonggak ortodoksi dan disusun khusus untuk menyingkirkan ajaran bid'ah yang sangat berpengaruh pada masa itu.

Syahadat Nicea-Konstantinopel (381) yang menyatakan keilahian Roh Kudus secara lebih jelas. Roh Kudus harus disembah dan dimuliakan bersama dengan

² Van Niftrik dan Boland, *Dogmatika* ... 564.

¹³ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 15, 486.

Bapa dan Putra.¹⁴ Syahadat ini merupakan hasil konsili dari revisi syahadat Nicea (325 M). Sejak tahun 451, syahadat ini diterima sebagai satu-satunya syahadat oleh gereja Barat maupun Timur, yang sampai sekarang dibaca dalam misa Kudus.¹⁵ Susunan kalimat dari syahadat ini agak panjang, tapi isinya tetap sama, berbunyi sebagai berikut:

Aku percaya kepada satu Allah, Bapa yang maha kuasa, pencipta langit dan bumi, segala yang kelihatan dan yang tidak kelihatan.

Dan kepada satu Tuhan, Yesus Kristus, Anak Allah yang tunggal, yang lahir dari sang Bapa sebelum ada segala zaman; Allah dari Allah, terang dari terang, Allah yang sejati dari yang sejati, diperanakkan, bukan dibuat, yang dengan perantaraannya segala sesuatu dibuat; yang telah turun dari sorga untuk kita manusia dan untuk keselamatan kita, dan menjadi daging, oleh Roh Kudus, dari anak dara Maria, dan menjadi manusia; yang disalibkan bagi kita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, menderita, dan dikuburkan; yang bangkit pada hari ketiga, sesuai dengan isi kitab-kitab, dan naik ke sorga; yang duduk di sebelah kanan Sang Bapa, dan akan datang kembali dengan kemuliaan untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati; yang kerajaannya takkan berakhir.

Aku percaya kepada Roh Kudus, yang jadi Tuhan dan yang menghidupkan, yang keluar dari Sang Bapa dan Sang Anak, yang bersama-sama dengan Sang Bapa dan Sang Anak disembah dan dimuliakan, yang telah berfirman dengan perantaraan para nabi, Aku percaya satu gereja yang kudus dan am dan rasuli. Aku mengakui satu baptisan untuk pengampunan dosa. Aku menantikan kebangkitan orang mati, dan kehidupan di zaman yang akan datang. Amin.¹⁶

Kedua syahadat tersebut berisi sama, yang pada pokoknya berisi tiga pasal pengakuan, pengakuan kepada Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Roh Kudus.

¹⁴ Loise, *Pengantar Sejarah...*, 76-80.

¹⁵ Departemen Agama, *Ensiklopedi Nasional...*, 486.

¹⁶ Van Niftrik dan Boland, *Dogmatika ...*, 568.

Kepercayaan tersebut terkenal dengan nama “Trinitas” yakni kepercayaan bahwa Tuhan yang Maha Esa itu terdiri dari tiga oknum, yang ketiga-tiganya adalah satu hakikat.¹⁷

Rahasia Trinitas termasuk Credo Iman Rasuli yang harus diimani dan disembah walaupun Trinitas tersebut tidak dapat dirumuskan dengan kata-kata, juga merupakan dogma yang harus dipercayai.

• Formulasi Syahadat

Dalam pembahasan formulasi syahadat agama Kristen, hanya akan dijelaskan tiga pokok pasal pengakuan yang dirumuskan dari isi Credo 12, yang berisi pengakuan kepada Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Roh Kudus. Ketiga pokok tersebut dijadikan dasar-dasar kepercayaan agama Kristen diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan Kepada Tuhan Bapa

Dalam pengakuan yang pertama ini orang Kristen mengakui, bahwa Allah Bapa yang Maha kuasa itu adalah khalik langit dan bumi. Maksud “Aku percaya kepada Allah Bapa” ialah bahwa ia adalah Bapa kekal Tuhan Yesus Kristus, “Bapa yang kekal dari Tuhan kita Yesus Kristus. Mereka yang sanggup percaya kepada Allah sebagai Bapa Yesus Kristus, Anak-Nya” dan

¹⁷ Abu Ahmadi, *Perbandingan Agama* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 182.

boleh berkata Bapa kami, berarti bahwa Bapa kekalnya Tuhan kita, Yesus Kristus menjadi Allah Bapa saya.¹⁸

Orang-orang yang benar-benar beriman akan mengamini bahwa Allah membuktikan di dalam hidup orang itu dengan karya penyelamatan Kristus, bahwa Allah sungguh telah memihak kepadanya, telah berada di sisinya, dan telah membela keselamatannya, hingga sampai mengorbankan anaknya yang tunggal. Demikianlah bagi orang Kristen Allah adalah Bapanya, yang telah mengusahakan keselamatannya, yang telah menjadi sekutunya. Dengan kata lain sebutan Bapa bagi Allah menunjukkan hubungan antara Allah dan manusia, yaitu hubungan kasih yang menyatukan keduanya.¹⁹ Sebutan Bapa bagi Allah di satu pihak menunjukkan perbedaan antara Allah berlainan sekali dengan manusia, sehingga ada pemisahan antara Allah dan manusia. Sebutan Bapa bagi manusia adalah sebutan yang statis, tanpa gerak. Sedangkan sebutan Bapa bagi Allah mempunyai arti yang dinamis, yang penuh gerak dan perbuatan yang menampakkan kemahakuasaan-Nya. Allah bukan Bapa bagi umat-Nya seandainya Ia tidak berbuat apa-apa bagi umat-Nya. Di dalam perjanjian baru nampak dalam karya penyelamatan Kristus, sebagai Mesias. Di dalam Kristuslah Allah menjadi Bapa orang yang beriman, yang penuh kasih.²⁰ Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga telah

¹⁸ Van Niftrik dan Boland, *Dogmatika ...*, 103.

¹⁹ Hadiwijono, *Inilah Syahadatku ...*, 45.

²⁰ *Ibid.*, 46.

mengaruniakan anaknya yang tunggal supaya setiap orang percaya kepadanya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.²¹

Di dalam credo iman Rasuli, Allah bukan hanya diakui sebagai Bapa, tetapi juga sebagai yang Maha kuasa yang berarti bahwa Allah lebih kuasa dari siapa saja yang memiliki kekuasaan di dunia ini. Kemahakuasaan Allah dibuktikan di dalam perbuatan atau karya-Nya. Dengan demikian percaya sungguh-sungguh akan Allah Bapa yang Maha kuasa berarti seluruh eksistensi kita ditentukan oleh-Nya baik maut atau hidup.²² Selain Allah adalah Khalik langit dan bumi yang menciptakan dunia ini. “Akulah yang menjadikan bumi dan yang menciptakan manusia di atasnya; Tangankulah yang membentangkan langit, dan akulah yang memberi perintah kepada seluruh tentaranya”.²³

a. Sifat dan Hakekat Tuhan Allah

Allah Bapa yang Maha kuasa, Khalik langit dan bumi, berarti mempunyai sifat-sifat kesempurnaan pada diri-Nya sendiri diantaranya adalah :

1. Allah adalah Esa.

Yang dimaksud Tuhan atau *Yahweh* yang Esa diterjemahkan Tuhan itu adalah Allah kita, Tuhan itu Esa, dalam bahasa aslinya berbunyi *Yahwe elohenu Yahweh ekhad*, diterjemahkan Tuhan adalah

²¹ Al-Kitab, Yohanes 3:16.

²² Hediwijono, *Imilah Syahadatku...*, 48-50.

²³ *Ibid.*, Yesaya 45 12.

Allah kita, Tuhan saja, artinya bahwa tiada Allah lain yang menjadi

Allah kita, kecuali Tuhan.²⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam kitab suci ke-Esaan Allah merupakan pengakuan iman yang sangat ditekankan kepada umat manusia. Hal ini umpamanya jelas dari perkataan Tuhan Yesus yang demikian: “Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal, Engkau satu-satunya Allah yang benar dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus”.²⁵

Kata-kata yang diterjemahkan dengan satu-satunya Allah yang benar adalah *ton monon al ethinon Theon*, juga dapat diartikan dengan “Allah yang satu dan benar” atau “satu-satunya yang benar-benar Allah”. Maka jelaslah bahwa menurut perjanjian baru ialah tidak ada Allah lain kecuali Tuhan Allah. Sebab satu-satunya Allah yang benar, ternyata di dalam firman dan karya-Nya telah memberikan kesempurnaan kasih-Nya, yaitu di dalam pengutusan Anak-Nya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

tunggal, Yesus Kristus. Maka konsekuensi etis dari penyembuhan kepada Tuhan Allah, orang beriman harus sehati dan sejiwa dengan mengasihi lahir dan batin untuk dipersembahkan kepada Tuhan dan sesamanya.²⁶

Adapun kumpulan orang yang telah percaya itu, mereka sehati dan sejiwa, tidak seorangpun yang berkata bahwa sesuatu dari

²⁴ Hadiwijoyo, *Iman ...*, 99.

²⁵ Al-Kitab, Yohanes 17:3.

²⁶ Hadiwijoyo, *Iman ...*, 101-102.

kepunyaan adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama.²⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Allah adalah Maha Suci dan Maha Kasih

Suci adalah sifat Allah yang terutama dan yang terpenting “kesucian Allah menguasai segenap sifat Allah dan sifat kasih Allah tidak dapat melawan kesuciannya.”²⁸

Di samping sifat suci, juga ada sifat kasih berasal dari Allah, yaitu kasih suci.²⁹ Kesucian Allah berkaitan erat dengan masalah keselamatan, penyelamatan manusia dari dosa waris. Penyelamatan dilakukan oleh Allah sendiri dengan mengutus Anak-Nya, Yesus Kristus. Untuk menebus dosa manusia yang beriman dengan yang mati diujung salib di bukit Golgota. “Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan dia Yesus, karena dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.”³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kasih Allah dalam agama Kristen berbeda dari sifat kasih Allah sebagaimana yang diajarkan agama-agama lain. Kasih Allah itu tidak disertai dengan merendahkan diri kepada yang dikasihi, tetapi kasih Allah yang disertai dengan cara merendahkan diri menjadi manusia dan menyerahkan nyawanya kepada manusia.³¹

²⁷ Al-Kitab, Kisah Para Rasul 4:32.

²⁸ J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh*, (Bandung: Kalam Hidup, tt), 99.

²⁹ *Ibid.*, 53.

³⁰ Al-Kitab, Matius 1:21.

³¹ R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), 101-102.

3. Allah adalah Maha Kuasa

Ini dimaksudkan bahwa Allah adalah berkuasa melakukan segala sesuatu yang dikehendaki, kuasa Allah adalah tidak ada yang menyaingi dan tidak terbatas. Allah berkuasa berbuat sesuatu, tidak ada pekerjaan yang sukar bagi-Nya, tidak ada pekerjaan yang mustahil, yang tidak kuasa dilakukan Allah. “Yesus memandang mereka dan berkata: Bagi manusia hal ini tidak mungkin, tetapi bagi Allah segala sesuatu mungkin”.³²

Dengan sifat kuasa Allah ini, maka segala apa yang terdapat di dunia ini takluk dan tunduk di bawah kehendak dan kuasa Allah.

4. Allah adalah Kekal dan Abadi

Dalam perjanjian lama menyebutkan: “Lalu Abraham menanamkan sebatang pohon Tamariska di Bersyeba, dan memanggil di sana nama Tuhan, Allah yang kekal”³³

Bunyi al-Kitab tersebut menunjukkan bahwa Allah itu bersifat kekal dan abadi, tidak mengalami perubahan. Kekekalan dan kedamaian Allah bukan berarti Allah itu tidak bergerak dan statis seperti gunung yang tetap tinggal di tempatnya, akan tetapi Allah dengan bersifat, berkehendak dan berbuat. Meskipun tidak bergerak, Allah itu tetapi berada di mana-mana dan bukan berarti Pantheisme,

³² Al-Kitab, Matius 19:26.

³³ *Ibid*, Kejadian 21 33.

karena Allah itu adalah roh yang tidak dipengaruhi oleh waktu dan ruang.³⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi yang dimaksud dengan kekekalan dan keabadian Allah itu ialah bahwa Allah itu berawal dan tidak berakhir, tidak mengalami perubahan dari ada kemudian menjadi tiada.³⁵

2. Pengakuan Kepada Tuhan Anak

Dan kepada Yesus Kristus, Anak Allah yang tunggal, Tuhan kita demikian bunyi pengakuan yang kedua. Dimana artikel 2 sampai dengan artikel 7 membicarakan bahwa Allah sebagai penyelamat umat-Nya, dengan perantara sebagai juru selamat.³⁶

Yesus Kristus adalah cara berada yang kedua yang digelar dengan anak Allah yang tunggal. Maka dengan gelar ini ditegaskan bahwa ia adalah sungguh-sungguh Allah dan sungguh-sungguh manusia. Bersama-sama dengan Bapa dan Roh Kudus, Yesus Kristus termasuk kategori Allah yang Esa. Allah adalah yang Tritunggal, meskipun ketiganya tidak bisa dipisahkan dari yang lain, tidak seharusnya kita membeda-bedakan keesaan Allah yang Tritunggal adalah keesaan hakikat, keesaan hakiki, sekali-kali tidak mengabdikan kepada tiga Tuhan tetapi percaya kepada Allah yang Tritunggal. Mengaku percaya kepada Allah yang telah mendatangi kepada kita di dalam Yesus Kristus dan kita mengaku kepada Allah yang mendatangi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁴ Hadiwijoyo, *Iman ...*, 93.

³⁵ *Ibid.*, 94-95.

³⁶ Hadiwijono, *Imilah.....*, 78.

kita di dalam Yesus Kristus yang di dalamnya kita berjumpa dengan Allah sendiri, kata Yesus: “Aku dan Bapa adalah satu”. (Yoh. 10:30)³⁷

a. Sifat dan Hakekat Yesus Kristus

Karena Yesus Kristus berstatus sebagai Tuhan, maka ia memiliki sifat-sifat ketuhanan, mempunyai hak dan tugas sebagai Tuhan antara lain:

1. Ada dengan sendirinya (*Self Existence*)

Yesus Kristus adalah Tuhan yang keberadaannya tanpa ada yang menciptakan dan tidak terjadi karena sesuatu yang lain, ia bersifat sejak kekal dan terus ada secara kekal, tiada sesuatu yang mendahuluinya.³⁸

2. Sebagai Pencipta dan Penguasa Segala Sesuatu

Yesus Kristus adalah Tuhan yang menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi, baik yang tampak dan yang tidak tampak, dari padanya segala sesuatu tercipta, hal ini disebut dalam Perjanjian Baru:

Pada mulanya adalah firman: firman itu bersama-sama dengan Allah dan firman itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia, tanpa Dia tidak dari sesuatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia.³⁹

Yesus Kristus adalah Tuhan pencipta alam semesta, pemelihara dan memberi kehidupan atas segala yang ada di alam semesta. Ia

³⁷ *Ibid*, 43.

³⁸ John F. Walvoord, *Yesus Kristus Tuhan Kita*, (Surabaya: Yakin, 1967), 20.

³⁹ Al-Kitab, Yohanes 1:1-5.

memiliki sifat yang tidak akan berubah untuk selama-lamanya seperti maha kuasa, maha adil, maha tahu dan sebagainya. Dalam Yesus Kristus terdapat seluruh sifat ke-Allahan, maksudnya dalam pribadi Yesus Kristus terdapat semua sifat yang dimiliki Allah.⁴⁰

3. Sebagai Tuhan yang harus disembah

Sifat kekelan hanya bisa dimiliki oleh Allah sebagai *Ousia* Allah dan ini dimiliki Kristus, karena Dia adalah Allah.⁴¹ Yesus Kristus di Bethlehem tak lain adalah penjelmaan Allah yang memiliki sifat-sifat ke-Allahan dan sesuai dengan sifat ke-Allahan tersebut, maka Yesus Kristus sudah selayaknya disembah sebagai Tuhan.

Di samping sebagai Tuhan, Yesus juga sebagai manusia yang lahir dari manusia, yang merasakan lapar, haus, tidur, berjaga dan lainnya. Jadi, dalam Kristus terdapat Allah dan manusia, dua sifat yang tergabung dalam satu oknum.⁴² Kepercayaan Kristen adalah kepercayaan kepada Yesus Kristus. Perhubungan pribadi antara kita dengan Dia, bahwa memandang Kristus sebagai berikut:

- a. Sebagai Nabi, Nabi adalah orang yang dipanggil untuk menjadi mulut Allah dalam berfirman kepada umat manusia. Jadi tugas seorang nabi ialah menerima firman Tuhan Allah serta

⁴⁰ J. Clyde Tunner, *Pokok-pokok Kepercayaan Kristus* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 000), 86-87.

⁴¹ Stephen Tong, *Allah Tritunggal* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1990), 81.

⁴² Turner, *Pokok-pokok.....*, 89.

memberikan firman itu. Berarti seseorang tidak boleh mendengarkan suara yang lain sekalipun suara itu suaranya sendiri. Oleh karenanya sering jabatan nabi mengharuskan menyangkal dirinya sendiri.⁴³

b. Sebagai Imam, imam menurut ajaran Kristen adalah seseorang yang telah memenuhi persyaratan untuk melayani perkara suci, terutama dalam mempersembahkan korban dan mendo'akan umat Allah serta memberkatinya. Di dalam jabatan sebagai imam Tuhan Yesus bukan mempersembahkan korban dari darah binatang melainkan mengorbankan diri-Nya sendiri, satu sekali untuk selama-lamanya.⁴⁴

c. Sebagai Raja, yang mempunyai kuasa memerintah dan hendak melaksanakan kuasa memerintah, melindungi dan memelihara rakyat-Nya. Untuk melindungi umat Kristus telah berperang melawan kejahatan dan kegelapan.⁴⁵

3. *Aku Percaya akan Roh Kudus*

Aku percaya akan Roh Kudus adalah bunyi artikel ke 8 sampai dengan 12 yang membicarakan hal karya Allah sebagai pembebas umat-Nya, yang dilakukan dengan perantaraan Roh Kudus. Roh Kudus adalah Roh Allah atau

⁴³ Hadiwijono, *Iman*..., 324-325.

⁴⁴ *Ibid.*, 326.

⁴⁵ Van Niftrik dan Boland, *Dogmatika*, 252.

nafas Allah, asas hidup Ilahi yang dinyatakan atau diungkapkan di dalam karya-karya Allah yang dinamis. Roh adalah daya penciptaan Allah yang menampakkan diri sebagai daya hidup dari firman. Di dalam kitab Mazmur 33:6 dikatakan “Oleh firman Tuhan langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulutnya segala tentaranya”.⁴⁶

Roh Kudus adalah Roh Allah atau oknum Allah yang tidak tampak, pribadi ketiga dari Allah (Tritunggal). Maksudnya adalah Allah sebagai pencipta dan sumber inisiatif dalam usaha penyelesaian dan disebut anak atas Yesus Kristus. Roh Kudus adalah kekuatan Tuhan, dengan-Nya Tuhan Yesus yang telah dimuliakan itu hadir berbuat di dalam gereja-Nya. Roh Kudus adalah Tuhan Yesus sendiri, ia dimuliakan yang menyerahkan diri-Nya kepada umat-Nya, sehingga ia dapat dialami oleh umatnya. Roh Kudus adalah Kristus yang di sorga dipersekutukan dengan umatnya yang di bumi. Ia berkata: “Apabila aku tinggalkan dari bumi, aku akan menarik semua orang yang datang kepadaku”.⁴⁷

Roh Kudus adalah Allah sendiri dan Allah sendirilah yang selanjutnya turun ke dunia, maka sifat-sifat Roh Kudus adalah sama dengan sifat-sifat Allah dan sifat Yesus Kristus. Roh Kudus bukanlah merupakan bagian atau sifat manusia, kepercayaan Kristen bukan ditujukan ke dalam melainkan ke

⁴⁶ Hadiwijono, *Imilah.....*, 121.

⁴⁷ Al-Kitab, Yohanes,12:32.

luar, yaitu kepada “Yang lain” sama dengan Allah. Tetapi Allah sendirilah yang menciptakan hubungan itu dan anak adalah Allah yang satu dan esa.⁴⁸

a. Sifat-sifat Ketuhanan

1. Kekal, Roh Kudus itu sudah ada sejak kekal yang keberadaannya tiada permulaan dan penghabisan.

Betapa lebihnya darah Kristus, oleh Roh yang kekal telah mempersembahkan diri-Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tak bercacat, akan mensucikan hati nurani kita dari perbuatan-pebuatan yang sia-sia, supaya kita dapat beribadah kepada Allah yang hidup?⁴⁹

2. Maha Tahu, Roh Kudus mengetahui segala apa yang terjadi mulai yang besar sampai yang terkecil bahkan sampai yang rahasia.

Karena pada kita Allah telah menyatakan oleh Roh, sebab Roh menyelidiki segala sesuatu, bahwa hal-hal yang tersembunyi dalam diri Allah. Siapa gerangan di antara manusia yang tahu, yang terdapat di dalam dari manusia selain Roh manusia sendiri yang ada di dalam dia? Demikian pulalah tidak ada orang yang tahu, apa yang terdapat di dalam diri Allah selain Roh Allah.⁵⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Maha Kuasa, Sifat dapat dilihat pada Maria yang mengandung Yesus Kristus atas selain Roh Kudus, kuasa dalam menciptakan dan segala isinya termasuk kuasa menciptakan dan menghakimi manusia. “Jawab Malaikat itu kepadanya: Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa

⁴⁸ Van Niftrik, Boland, *Dogmatika ...*, 336.

⁴⁹ Al-Kitab, Ibrani 9.14.

⁵⁰ *Ibid*, I Korintus 2:10-11.

Allah yang maha tinggi akan menaungi engkau, sebab itu anak yang akan lahir akan disebut Kudus, anak Allah”⁵¹

4. Maha Pencipta, Roh Allah telah membuat aku, dan nafas yang Maha kuasa membuat aku hidup. Di dalam Ayub 33:4 ini lebih jelas menunjukkan Roh Allah yang menciptakan manusia dan alm semesta. Secara lebih khusus dikatakan “Roh Allah telah membuat aku dan nafas yang Maha kuasa telah membuat aku hidup”.⁵²

5. Maha Hadir

Roh Kudus akan selalu hadir di tengah-tengah umat sesuai dimanapun mereka berada, tidak ada satupun yang akan lepas dari kehadirannya, terutama pada saat manusia membutuhkan pertolongan. Oleh karena Roh Kudus selalu hadir menyertai umatnya dan selalu hadir dalam hidup manusia, maka Roh Kudus disebut juga dengan Immanuel yang berarti Tuhan beserta kita

Kemana aku dapat pergi menjauhi rohmu, kemana aku dapat lari dari hadapanmu. Jika aku mendekati ke langit engkau di sana; jika aku menaruh tempat tidurku di dunia orang mati, disitupun engkau.⁵³

2. Kedudukan Syahadat

Pokok-pokok dasar kepercayaan agama Kristen tersimpul dalam Credo yaitu pengakuan iman Rasuli atau syahadat dua belas. Syahadat tersebut pada

⁵¹ *Ibid.*, Lukas 1:35.

⁵² Stephen Tong, *Allah Tritunggal*, 87.

⁵³ Al-Kitab, Mazmur 139: 7-8.

dasarnya berisi tiga pasal pengakuan; pertama, percaya kepada Allah Bapa, yang telah menciptakan. Kedua, Allah Putra yang telah menebus dosa untuk seluruh umat manusia yang disebut juru selamat. Dan yang ketiga percaya kepada Allah Roh Kudus, yang menyucikan untuk seluruh umat pilihan Allah.⁵⁴ Kepercayaan tersebut terkenal dengan nama “Trinitas” yakni kepercayaan bahwa Tuhan yang maha esa itu terdiri dari tiga oknum, ketiganya adalah satu hakekat.⁵⁵

Iman merupakan langkah dan sikap seorang pribadi di mana ia melakukan beban kebutuhannya dan membiarkan kegiatannya dikendalikan oleh sesuatu yang dipercayainya. Dalam al-Kitab sesuatu yang dipercayai itu ialah Allah dan langkah yang sukarela itu timbul karena percaya mendengar firman-Nya. Iman tidak memerlukan turut campurnya sesuatu di antara iman itu sendiri dengan Allah. Iman bukan percaya hal-hal *mengenai* Kristus tetapi percaya akan Kristus itu sendiri iman bukanlah melangkah ke dalam kegelapan, tetapi iman didukung oleh firman Allah yang kekal.⁵⁶

Kedudukan credo iman Rasuli adalah sangat penting karena sebagai dasar hidup yang dapat menumbuhkan pengalaman keagamaan dan etika sehari-hari. Dan diucapkan setiap kali ada orang yang mau menjadi anggota jemaah dan setiap kali orang bersama-sama menegaskan iman mereka, terutama apabila mereka berdoa secara khusus sebagai jemaah, memperingati penyelamatan Yesus Kristus dalam misa. Sudah sejak abad ke-5, credo masuk dalam misa atau

⁵⁴ J. I. Packerr, *Kristen Sejati* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1991), 1.

⁵⁵ Ahmadi, *Perbandingan Agama* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 182.

⁵⁶ Harold M. Frelich, *Delapan Tiang Keselamatan* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1962),

perayaan Ekaristi. Sinodus Toledo tahun 589 secara resmi mencatatnya sebagai bagian dari misa Kudus. Tetapi di Roma baru tahun 1014 credo diresmikan menjadi bagian misa. Sekarang, credo didasarkan pada setiap misa hari minggu dan hari besar. Ada credo panjang dari konsili Nicea-Konstantinopel, ada pula yang pendek yang lebih mudah di pahami dan dihafalkan oleh orang banyak dan anak-anak. Credo dari konsili Nicea-Konstantinopel diakui oleh kebanyakan jemaah Kristiani dan menjadi acuan hidup, karya, dan organisasi jemaah. Karena credo begitu mempersatukan dan penting artinya bagi kelompok, seringkali pokok pendapat suatu kelompok disebut credo walaupun tidak ada hubungannya dengan iman.⁵⁷

Credo adalah ringkasan pasal-pasal pokok iman yang dinyatakan dan diakui oleh agama atau komunitas pemeluk kepercayaan, suatu rumusan kepercayaan. Rumusan-rumusan iman itu berkembang dari kebiasaan yang mengharuskan calon penerima pembaptisan untuk secara jelas dan tegas menyatakan kepercayaannya kepada ajaran gereja. Pada kisah para Rasul bab 8 misalnya, diceritakan bahwa ketika seorang Etiopia minta dibaptis, Philipus hanya mau membaptis orang ini setelah ia menyatakan imannya dengan berkata: "Saya percaya bahwa Yesus Kristus adalah putra Allah".⁵⁸ Bahkan menurut Rasul Paulus: Jika kamu mengaku dengan mulut mu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan dia dari orang mati maka kamu akan diselamatkan.⁵⁹

⁵⁷ Departemen Agama, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 4, 191-192.

⁵⁸ *Ibid.*, Jilid 15, 486.

⁵⁹ Turner, *Pokok-pokok Kepercayaan...*, 123.

Di dalam kebaktian di hari minggu jemaat senantiasa mengucapkan syahadatnya. Biasanya mengucapkan syahadat ditempatkan setelah pembacaan al-Kitab atau setelah khutbah atau juga pada akhir kebaktian sebelum pendeta mengucapkan berkat. Bagaimapun maksud pengucapan syahadat atau pengakuan iman adalah:

1. Jemaat mengungkapkan kepercayaannya kepada firman Allah yang telah diberikan kepadanya, baik melalui pembacaan maupun melalui khutbah.
2. Bersaksi terhadap dunia akan kepercayaan kepada Allah.⁶⁰

Credo iman Rasuli yang dimiliki orang Kristen, tampak bahwa dua belas pengakuan iman itu terdiri dari tiga bagian, yaitu bahwa orang Kristen itu mengakui Allah sebagai Bapa yang telah menciptakannya, yang telah menyelamatkan dengan perantaraan karya penyelamatan Kristus dan telah membebaskannya dengan melalui karya pembebasan. Roh Kudus.⁶¹

Di dalam karya Allah sebagai pembebas ini, Roh Kudus berfungsi sebagai yang menerapkan hasil karya penyelamatan Kristus kepada orang yang percaya, atau yang menjadi hasil karya penyelamatan Kristus menjadi milik para orang percaya.⁶² Oleh karena itu, orang beriman harus berusaha untuk menerapkan credo iman rasuli dalam kehidupan, di mana Allah akan tampak sebagai sekutunya secara sempurna:

⁶⁰ Hadiwijono, *Inilah...*, 14.

⁶¹ *Ibid.*, 15-16.

⁶² Hadiwijono, *Inilah...*, 205-206.

1. Pengakuan terhadap credo iman Rasuli, bagi orang beriman mengandung hiburan yang besar sekali. Di dalam Kristus Allah berkenan menjadi sekutunya. Maka bersama-sama dengan Kristus Allah akan memberikan segala sesuatu yang diperlukan oleh orang beriman di dalam kehidupannya. Orang beriman tidak perlu ragu atas kesetiaan Allah. Sebab Allah adalah Bapanya, adalah Allah bukan hanya kuasa, tetapi juga berkenan menjadi sekutu di dalam perjalanan hidup-Nya.
2. Orang Kristen mengakui, bahwa juru selamatnya adalah Anak Allah yang tunggal, yang satu-satunya, yang tiada lainnya. Pengakuan ini didasarkan pada apa yang disebut dalam perjanjian baru;

“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal”⁶³.

Orang beriman adalah Anak Allah, hal itu harus nampak di dalam kata-kata dan perbuatan, yaitu dalam kata-kata dan perbuatan yang sesuai dengan kehendak Allah.

3. Orang beriman di dalam hidup persekutuan-Nya dengan Allah diharapkan menaati segala perintah Allah. Maka disitulah manusia mencerminkan hidup Bapanya, seperti gambar menampakkan orang yang digambar.⁶⁴

Yesus Kristus memperoleh hidup bagi manusia karena karya penyelamatan-Nya di kayu salib. Di dalam perjanjian Baru disebutkan :

⁶³ Al-Kitab, Yohanes 3:16.

⁶⁴ Hadiwijono, *Inilah...*, 190.

“Setiap orang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, yang adalah bukti kasih kepada dunia, akan beroleh hidup yang kekal”.

Oleh karena hidup yang kekal telah ada di tangan orang beriman, maka hidup kekal yang akan dianugerahkan kelak di akhir zaman itu adalah kelangsungan dari hidup yang sekarang.⁶⁵

Konsekuensi Syahadat

Kepercayaan Kristen kepada Allah yang memperkenalkan diri-Nya sebagai Allah Tritunggal dalam pengakuan iman rasuli yang menyatakan sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dan dijadikan inti dasar dari kepercayaan agama ini.

Orang Kristen senantiasa mementingkan konsekuensi dari penyembahan kepada satu-satu-Nya yang boleh disebut Allah. Penyembahan kepada Allah yang satu-satu-Nya itu membawa konsekuensi yang etis. Kepada pemuda yang kaya, umpamanya, pemuda yang merasa memenuhi segala hukum Allah. Tuhan Yesus berkata: “Masih tinggal satu hal lagi yang harus kau lakukan, Juallah segala yang kau miliki dan bagi-bagikanlah untuk orang-orang yang miskin, maka engkau akan beroleh harta di surga, kemudian datanglah kemari dan ikutilah aku”. Yang dimaksud Tuhan Yesus adalah bahwa jika pemuda itu dengan seluruh eksistensinya dengan seluruh miliknya, sehingga jika perlu semua miliknya harus dapat dipersembahkan kepada Allah.⁶⁶ Tuntutan yang demikian dikemukakan kepada Marta, saudara Maria, Tuhan Yesus berkata: “Marta, Marta, engkau kuatir

⁶⁵ *Ibid.*, 191.

⁶⁶ Hadiwijono, *Iman...*, 102.

dan menyusahkan diri dengan banyak perkara, tetapi hanya satu saja yang perlu:

Maria telah memilih bagian yang terbaik yang tidak akan diambil dari padanya”.⁶⁷

Konsekuensi etis dari penyembahan Allah yang benar-benar Allah tadi, bagi hidup bersama adalah, bahwa orang yang beriman harus sehati dan sejiwa. Yang penting bagi yang beriman adalah menaati perintah Allah, dan mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap kekuatan dan mengasihi sesama seperti dirinya sendiri. Lahir dan batin hidup manusia harus dipersembahkan kepada Allah dan kepada sesamanya. Allah yang satu-satunya itu di dalam kitab suci memperkenalkan diri-Nya kepada umat-Nya sebagai Allah yang Maha kuasa, yang Maha adil, yang Maha Kudus dan sebagainya. Tetapi memperkenalkan diri-Nya sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus.⁶⁸

Apabila tidak melaksanakan atau meyakini credo sebagai yang diyakini dalam hidupnya, maka Kristus Allah tidak berkenan menjadi Bapanya yang memberikan keselamatan. Allah tidak akan memberikan segala sesuatu yang diperlukan oleh orang yang tidak beriman di dalam hidupnya. Orang munafik akan ragu-ragu akan kesetiaan Allah. Sebab Allah tidak akan memihak kepadanya dan tidak menjadi sekutu dalam perjalanan hidupnya. Untuk tetap berada dalam wilayah iman kita, harus menjalankan perintah-Nya. “Dan apa saja yang kita minta, kita akan memperoleh keselamatan karena kita menuruti segala perintah-Nya dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya”. (I Yohanes, 3:22). Dengan

⁶⁷ Al-Kitab, Lukas 10:41-42.

⁶⁸ Hadiwijono, *Inilah...*, 199.

demikian, iman tidak hidup atas keragu-raguan tetapi atas janji-janji Allah.

Dengan memandang kepada Yesus kita akan dapat mencapai sasaran kita.⁶⁹

Oleh karena itu orang yang tidak percaya kepada juru selamat, Anak Allah yang tunggal, yang satu-satunya, maka ia akan binasa dan tidak memperoleh hidup yang kekal. Yesus adalah Anak Allah, sebagai alat Allah untuk menyelamatkan atau menjadikan orang beriman menjadi Anak Allah. Hidup yang sejati adalah hidup dalam persekutuan dengan Allah. Peranan kehendak dalam mempraktekkan iman, dinyatakan di dalam ketaatan. Jadi ketaatan dan iman, secara asas pengajaran adalah sama: "Barang siapa percaya kehendak Anak, ia beroleh hidup yang kekal, tetapi barang siapa tidak taat kepada Anak, ia tidak akan melihat hidup". (Yohanes 3:36). Tidak mungkin untuk percaya kepada Allah tanpa menaati-Nya.⁷⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁶⁹ Horal M. Freligh, *Delapan Tiang Keselamatan*, 27.

⁷⁰ *Ibid.*, 26.

BAB IV

ANALISIS SYAHADAT DALAM ISLAM DAN KRISTEN

Melihat kandungan makna syahadat dalam agama Islam dan Kristen, sebagaimana dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dapat diketahui adanya beberapa aspek persamaan dan perbedaan. Dengan demikian baik Islam dan Kristen mempunyai dasar-dasar kepercayaan yang sama dan harus di yakini, yang tersimpul dalam syahadat. Syahadat Islam hanya terdiri dari dua kesaksian, yaitu kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, sedangkan dalam agama Kristen ada tiga kesaksian, yaitu Tuhan Bapa, Anak, dan Roh kudus, dari credo 12. Oleh sebab itu seseorang yang memeluk agama tersebut harus menyatakan di hadapan Tuhan maupun jema'atnya, kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

A. Persamaan

1. Pengertian Syahadat

Baik Islam maupun Kristen mempunyai pandangan yang sama tentang pengertian syahadat. Pengertian syahadat menurut Islam adalah penyaksian atau pengakuan kesadaran manusia bahwa di alam raya ini tidak Tuhan selain Allah SWT. dan Muhammad utusan Allah. Pernyataan ini merupakan bukti bahwa seseorang telah beriman dan menjadi seorang muslim yang sejati.

Syahadat menurut Kristen dinamakan "credo", yang berasal dari bahasa latin artinya ialah "aku percaya". Secara etimologi berarti pernyataan

keyakinan, yang menjadi dasar pegangan hidup orang Kristen dan diucapkan setiap orang yang ingin memeluk agama Kristen.

2. Kedudukan Syahadat

Syahadat dalam Islam adalah rukun Islam yang pertama, sebagai dasar atau asas rukun Islam lainnya. Syahadat ini menjadi ruh, inti dan landasan seluruh ajaran Islam. Bahkan kesempurnaan amal, iman dan Islam seseorang terletak pada kekuatan dan penghayatan syahadat dalam jiwanya. Selain itu sebagai misi dakwah para rasul, dari Nabi Adam a.s hingga Nabi besar Muhammad SAW yang mengajak umatnya untuk menyembah hanya kepada Allah Yang Maha Esa.

Dalam agama Kristen syahadat menjadi pegangan hidup untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang sering disampaikan oleh para pendeta dalam gereja seluruh dunia sebagai misi dakwahnya. Dengan pernyataan syahadat, orang Kristen terhindar dari ketakutan dan kegelapan.

Seperti dijelaskan dalam Al-Kitab “Roma 5:2 : “Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah”.

3. Konsekuensi Syahadat

Konsekuensi dari pernyataan syahadat dalam agama Islam adalah pengakuan dengan lisan, diyakini dalam hati, dan dibuktikan dengan amal perbuatan.

Sementara dalam agama Kristen, kepercayaan kepada Allah yang Tritunggal juga harus diucapkan dengan lisan, diyakini dalam hati, mengasihi Allah dengan segenap hati, dan mengasihi sesama seperti mengasihi diri sendiri, lahir dan batin manusia harus dipersembahkan kepada Allah dan sesamanya. Karena iman bukanlah merupakan kecapan yang statis tetapi merupakan asas yang hidup, iman bukan merupakan lambang yang diterapkan di dada kita, tetapi merupakan sebiji benih yang ditanam di dalam hati. Benih itu akan bersemi dan tumbuh.

B. Perbedaan

Menurut Islam syahadat berasal dari ajaran Nabi Muhammad SAW, yaitu Hadits, bukan berasal dari kitab suci rumusan para ulama'. Hadits Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim dari Abdullah bin Umar bin Khattab r.a. Bahwa Islam itu dibangun atas lima perkara yaitu, bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mengagakkan shalat, membayar zakat, puasa Ramadhan, dan berhaji ke baitullah.

Berbeda dari Islam, syahadat atau credo dalam Kristen adalah hasil konsili oleh para pendeta di seluruh gereja, yang dirumuskan sejak konsili Nicea (325 M) dan disempurnakan pada konsili Nicea – Konstantinopel (381 M).

Perbedaan antara formulasi syahadat Islam dengan credo Kristen terletak pada sisi disimilaritas yang sangat kontradiktif. Formulasi syahadat Islam hanya ada dua pengakuan saja. Yaitu Pengakuan kepada Allah SWT, sebagai Tuhan yang Maha Esa dan pengakuan kepada Muhammad sebagai utusan Allah.

Sementara itu syahadat Kristen terdiri dari dua belas pengakuan, yang pada dasarnya hanya berisi tiga pasal pengakuan, yaitu: Pengakuan kepada Tuhan, Bapa, Tuhan Anak dan Roh Kudus. Ketiganya harus diyakini dan disembah, seperti yang dijelaskan dalam Yohanes 10:30, bahwa Yesus dan Bapa adalah satu.

Menurut Islam bahwa Yesus atau Isa itu bukan Tuhan tetapi manusia biasa yang diangkat Allah sebagai nabi. Ia adalah salah seorang Rasul yang diutus untuk memperbaiki bangsa Israel. Ia tidak membawa aturan baru. Seperti yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Surat Az-Zuhruf: 59, yang artinya ialah "Dan (Isa) tidak lain hanyalah seorang hamba yang kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan kami jadikan dia sebagai tanda bukti (kekuasaan) Allah untuk Bani Israel".

Seperti Muhammad, Isa adalah manusia yang menjadi utusan Allah, yang membawa risalah untuk umatnya dan bukan untuk disembah. Sedang menurut orang Kristen Isa atau Yesus itu sungguh-sungguh Allah, bersifat kekal dan maha sempurna. Ia dipuji dengan "Hormat bagi Allah Bapa, serta anak-Nya, dan hormat bagi Rohul Kudus, seperti pada permulaan, sekarang ini dan selama-lamanya! Haleluya, Amin".

Bagi Islam, mempercayai Allah Tritunggal, berarti telah melakukan dosa besar, yaitu syirik, mempersekutukan Tuhan. Karena Islam hanya mengakui satu Tuhan (*monotheisme*) bukan banyak Tuhan (*polytheisme*). Hal ini sesuai dengan kalimat *Lā Ilāha Illallah*.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

KESIMPULAN

Dengan selesainya pembahasan tentang syahadat dalam Islam dan Kristen serta menganalisisnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Syahadat adalah pengakuan iman dan menjadi pokok kepercayaan yang harus diucapkan dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap umat Islam dan Kristen.
2. Syahadat dalam agama Islam terdiri dari dua kesaksian, yaitu: kesaksian kepada Allah, sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan Muhammad sebagai utusan-Nya. Sedangkan dalam agama Kristen syahadat atau credo terdiri dari tiga pengakuan dari syahadat 12, yaitu pengakuan kepada Tuhan Bapa, Tuhan Anak dan Roh Kudus yang diucapkan secara bersama di dalam upacara-upacara kebaktian.
3. Syahadat dalam agama Kristen bukan berasal dari ajaran nabi Isa, tapi berasal dari para pengikutnya. Syahadat itu ditetapkan sejak konsili Nicea (th. 325) sampai konsili Nicea Konstantinopel (381 M). Dan disempurnakan dalam konsili-konsili sesudahnya oleh pendeta-pendeta Kristen secara periodik. Berbeda dengan Kristen, syahadat Islam diajarkan oleh nabi Muhammad SAW yang berdasarkan hadits bukan berdasarkan rumusan para ulama.

Kecudukan syahadat dalam Islam dan Kristen sangat penting karena menjadi dasar kepercayaan agama dan dasar hidup yang dapat menumbuhkan pengalaman dan etika sehari-hari.

4. Konsekuensi logis syahadat bagi umat Islam ialah bahwa seseorang harus selalu tunduk terhadap segala perintah Allah dan utusan-Nya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sementara konsekuensi syahadat bagi orang Kristen ialah ketaatan terhadap perintah Allah sebagai Tuhan Bapa, Tuhan Anak, dan Roh Kudus.

B. SARAN

- a. Penulis menyarankan kepada semua pembaca agar iman harus tetap dijaga dan ditingkatkan. Sebab pada hakekatnya iman adalah suatu keyakinan yang dinamis yang dapat berkurang atau bertambah sesuai dengan kondisi yang ada.
- b. Sesungguhnya setiap agama itu memiliki ajaran yang sama, apabila ia diamalkan secara benar akan terbangun kehidupan yang harmonis antar umat beragama.

C. PENUTUP

Dengan mengucap puji syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Hal ini mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik dari para pembaca yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, semoga tulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim.
- Agus, Bustanuddin. 1993. *Al-Islam Buku Pedoman Kuliah Mahasiswa Untuk Ajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Perbandingan Agama*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Faruqi, Ismail Rozi. 1994. *Trialog Tiga Agama Besar*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Al-Hakami, Hafidz Ahmadi. 1994. *Benarkah Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah*, ter. Abu Fahmi dan Ibnu Marjan, Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qathany, Muhammad bin Sa'id bin Salim. 1993. *Loyalitas Muslim Terhadap Islam*, ter. Kathur Suhardi, Solo: Ramadhani.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 1999. *Penjelasan Kitab 3 Landasan Utama*, Jakarta: Yayasan Al-Sofwa.
- An-Nasyaiburi, Imam Abi Husaian Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi. 1995. *Shahih Muslim*, Juz I, Libanon: Darul Kutub Ilmiah.
- Noorsena, Bambang. 2001. *Menuju Dialog Teologis Kristen-Islam*, Yogyakarta: Yayasan Andi.
- Brill, Wesly. J. tt. *Dasar Yang Teguh*, Bandung: Kalam Hidup.
- Daradjat, Zakiah. 1993. *Dasar-Dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmawijaya, Pr. 1998. *Aku Percaya Akan Allah Bapa*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Departemen Agama, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Mahkota.
- _____, 1988. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 4, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

_____, 1991. *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 15*, Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1992. *Ensiklopedi Islam 4*, Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Moeve.

Djam'annuri, 2000. *Agama Kita Perspektif Sejarah Agama-agama*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.

Freligh, Harold M. 1962. *Delapan Tiang Keselamatan*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup.

O'collins, Gerald; Farrugia, Edwar G. 1996. *Kamus Teologi*. Yogyakarta: Kanisius.

Hadi, Sutrisno. 1994. *Methodologi Research*, Jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset.

Hadiwijono, Harun. 1995. *Inilah Syahadatku*, Jakarta: Gunung Mulia.

_____. 2001. *Iman Kristen*, Jakarta: Gunung Mulai.

Hamid, Abdul Wahid. 2001. *Islam Cara Hidup Alamiah*, Yogyakarta: Lazuardi.

Hawwa, Said. 1988. *Al-Islam Syahadatain dan Fenomena Kekufuran*, Jakarta : Al-Islahay Press.

Hofmann, Murad W. 2002. *Menengok Kembali Islam Kita*, ter. Rahmani Astuti, Bandung: Pustaka Hidayah.

Ilyas, Yunahar. 1992. *Kuliah Akidah Islam*, Yogyakarta: IPII Universitas Muhammadiyah.

Lembaga al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab*, Jakarta, 1992.

Lohse, Bernhard. 2001. *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*, Jakarta, Gunung Mulia.

Madjid, Nurcholish. 1992. *Islam Doktrin dan Peradaban*, Jakarta : Yayasan Waqaf Paramadina.

Madjrie, Abdurrahman. 1997. *Meluruskan Aqidah*, Yogyakarta: Titian Ilahi.

Maududi, Abdul A'la. 1999. *Menjadi Muslim Sejati*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- aududi, Abdul A'la. 1999. *Menjadi Muslim Sejati*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- unawwir, Ahmad Warson. 2002. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- asution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*, Jilid 1, Jakarta: UI-Press.
- etton, Ian Richard. 2001. *Dunia Spiritual Kaum Sufi*, ter. Machnun Husein, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- in Niftrik. G.C. dan Boland, B.J. 2000. *Dogmatika Masa Kini*, Jakarta: Badan Penerbit Kristen, Gunung Mulia.
- ckerr, J. I. 1991. *Kristen Sejati*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.
- erwadarminta, 1993. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- ayitno, Irwan. 2003. *Kepribadian Muslim*, Jakarta : Pustaka Tarbiatuna.
- zak, Nasruddin. 1993. *Dienul Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- biq, Sayid. 1993. *Aqidah Ishini (Ilmu Tauhid)*, Bandung: CV. Dipenegoro.
- altut, Syeikh Mahmud. 1989. *Aqidah dan Islam*, ter. Fachruddin, Jakarta: Thaha, Bumi Aksara.
- edarmo, R. 1989. *Ikhtisar Dogmatika*, Jakarta: Gunung Mulia.
- edarmono, 1984. *Kamus Istilah Teologi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- ueyb, Joeyoef. 1996. *Agama-agama Besar di Dunia*, Jakarta: PT. Al-Husna.
- maith, Habib Zain bin Ibrahim bin. 1998. *Mengenal Mudah Rukun Islam, Iman , Ikhsan Secara Terpadu*, ter. Afif Muhammad, Bandung: Al-Bayan Kelompok Penerbit Mizan.
- armadi, Ahmad. 1999. *Islam dan Masalah Kemasyarakatan*, Jakarta: Penerbit Kalimah.
- miyah, Ibnu. 1996. *Kemurnian Aqidah*, ter. Halimuddin, Jakarta : Bumi Aksara.

ong, Stephen. 1990. *Allah Tritunggal*, Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia.

inner, J. Clyde. 2000. *Pokok-pokok Kepercayaan Kristus*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis.

alvoord, John F. *Yesus Kristus Tuhan Kita*, Surabaya: Yakin, 1967.

hrah, M. Abu. 1980. *Aqidah Islamiyah*, ter. Imam Sayuti Farid, Surabaya: Penerbit Al-Ikhlash.

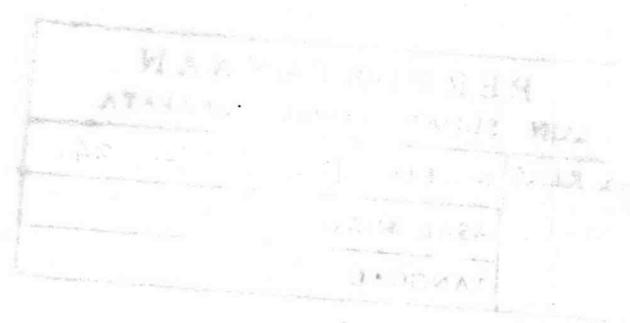
ini, Syahminan. 1996. *Isi Pokok Ajaran al-Qur'an*, Jakarta: Kalam Mulia.

_____. 1985. *Tinjauan Analitis Tentang Iman, Islam dan Amal*, Jakarta: Kalam Mulia.

inuddin, 1996. *Ilmu Tauhid Lengkap*, Jakarta: PT Rineka Cipta.



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id